

**PROBLEMATIKA PENGAJAR PROGRAM TAHSIN AL-QUR'AN  
DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) CURUP**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Pendidikan Agama Islam



**OLEH :**

**KRISNA WIDODO  
NIM. 19531073**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup  
Di\_  
Curup

Assalamualaikum Wr, Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Krisna Widodo Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "Problematika Mahasiswa Dalam Mengikuti Program Tahsin" (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia). Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

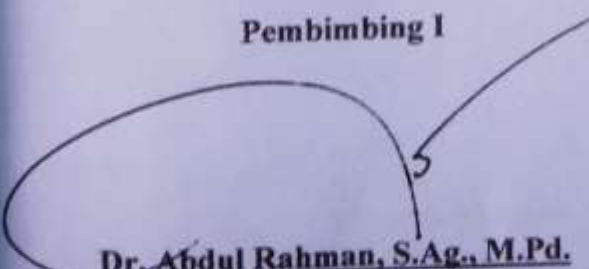
Demikian surat permohonan ini kami ajukan, terima kasih

Wassalamualaikum Wr, Wb.

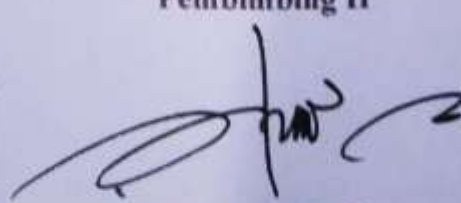
Curup, Juli 2024

Mengetahui,

Pembimbing I

  
Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.  
NIP 197207042000031004

Pembimbing II

  
Dr. Sagiman, M. Kom  
NIP 197905012009011007

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Krisna Widodo  
NIM : 19531073  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : PAI  
Judul : "Problematika Mahasiswa Dalam Mengikuti Program Tahsin" (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia)

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagai mana mestisnya.

Curup, 12 Juli 2024



**Krisna Widodo**  
**NIM. 19531073**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Email [iaain.curup@gmail.com](mailto:iaain.curup@gmail.com).id

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **1619** /In.34/FT/PP.00.9/08/2024

Nama : **Krisna Widodo**  
NIM : **19531073**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Problematika Pengajar Program Tahsin Al-Qur'an Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup**


Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 15 Agustus 2024**  
Pukul : **09:00 – 10:30**  
Tempat : **Ruang 05 Gedung Munaqosyah Fakultas Tarbiyah**


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

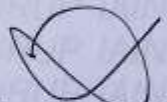
**Ketua,**

  
**Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197207042000032004

**Sekretaris**

  
**Dr. Sagiman, M.Kom**  
NIP. 197905012009011007

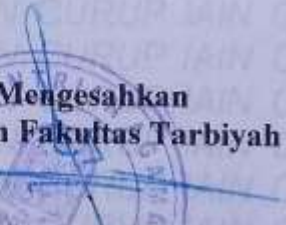
**Penguji I,**

  
**Masudi, M.Fil.I**  
NIP. 196707112005011006

**Penguji II,**

  
**Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 197011072000032004

**Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah**

  
**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19740921 200003 1 003

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamualiakum Wr. Wb.*

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul "Konsep pendidikan akhlak dalam kitab washoya Al-aba'lil abnaa karya Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari". Sholawat berserta salam mudah-mudahan tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad Saw, semoga dengan membaca sholawat. Semoga kita diakui sebagai umatnya dan mendapatkan safa'at di hari kiamat kelak.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi-tugas, akhir perkuliahan untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan studi Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis sepenuhnya sadar bahwa tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak tidak mungkin skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memeberikan sumbangsih dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Rektor IAIN Curup, Bapak Prof. Idi Warsah M,Pd.I
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Bapak Sutarto, S.Ag., M.Pd.
3. Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup, Bapak Siswanto

4. Penasehat Akademik Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I. Yang telah memberi petunjuk selama menjadi penasehat akademik (PA) dalam menjalani proses perkuliahan
5. Bapak Dr. Abdul Rahman, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak waktu untuk memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu untuk memberi petunjuk dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen, staff, SATPAM dan CS IAIN Curup yang telah membantu selama proses perkuliahan berlangsung.

Akhir kata kepada semua pihak yang telah berkontribusi terima kasih atas bantuan dan bimbinganya. Semoga mendapatkan ganjaran lebih baik terhadap apa yang telah berikan. Aamiin aamiin ya rabbal'alamin. Penulis memohon maaf atas segala kehilafan dan kekurangan dalam skripsi ini. Terima kasih

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Curup, 12 Juli 2024  
Penulis,

**Krisna Widodo**  
**NIM. 19531073**

# MOTTO

Hidup itu memang terkadang rumit, namun serumit apapun hidup ini harus tetap kita jalani, karna Allah ada rencana di balik semua ini. Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah tenang dan sabar, jangan pergi kearah yang gelap, karna matahari masih ada, jangan engkau menoleh kepada orang lain sedangkan dalam dirimu masih ada sesuatu yang harus di perbaiki.

*(Jefri Al Buchori)*

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat yang telah kita rasakan pada saat ini. Allah menjanjikan sangat meridhoi jalan seseorang dalam menuntut ilmu. Setiap perjalanan akan ada batu yang terjal sehingga membuat seseorang terjatuh, tetapi itu bukan hal yang membuat hal-hal yang kita lakukan sia-sia, setiap langkah terdapat berkah yang didapatkan. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat saya sayangi dan saya banggakan :

1. Terima kasih sebesar-besarnya untuk diri sendiri “Krisna Widodo” selalu berusaha menjadi baik dan terbaik, ketika jatuh terus bangkit mencoba hal baru dengan batasan yang tak terbatas, menjadi hebat dengan segala perjuangan yang dilalui be myself. Apresiasi tertinggi terhadap diri sendiri, Tuhan terima kasih telah menjadikan diri ini terbaik dalam lindungan Mu
2. Teristimewa untuk orang yang paling berharga bagiku yaitu “ayah Koden dan bunda Juaini” yang telah menjadi orangtua terbaik dalam segala hal. Terima kasih atas support system selalu menjalani hidup ini yang luar biasa tidak mampu aku balas dengan apapun, terima kasih telah mendukung apapun yang menjadi pilihan dalam menjalani dunia perkuliahan ini.
3. Untuk saudara laki-laki peneliti, yaitu adek Abda Mahendrah yang seadanya berbicara tetapi sebenarnya hatinya peduli dan perhatian
4. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan sabar menghadapi penulis dalam bimbingan sehingga dapat menyelesaikan semua masalah yang dihadapi sampai detik ini.



## **“PROBLEMATIKA PENGAJAR PROGRAM TAHSIN AL-QURAN DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) CURUP”**

### **ABSTRAK**

Program tahsin membentuk mahasiswa yang cakap dalam membaca Al-Qur'an serta memiliki bekal keislaman sehingga bisa berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, namun dalam pelaksanaan program tahsinul qira'ah masih banyak problematika yang dihadapi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program tahsin di IAIN Curup dan untuk mengetahui apa saja problematika pengajar program tahsin di IAIN Curup.

Jenis penelitian ini kualitatif (*field research*) dengan meneliti fenomena yang terjadi dilapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini ialah observasi dan wawancara mendalam serta didukung dengan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.

Hasil penelitian pelaksanaan program tahsinul qira'ah disusun secara sistematis oleh pengelola yang dikelola oleh Pusat Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Ibadah Kemasyarakatan dibawah naungan LPPM IAIN Curup yang sebelumnya dikelola oleh Mahad Al-Jami'ah. Kesimpulan penelitian ini yaitu ada 7 problematika pelaksanaan program tahsin (1) Kurangnya disiplin peserta didik (mahasiswa) dan menganggap program tahsin tidak penting; (2) Banyak mahasiswa berasal dari sekolah umum; (3) Minim Fasilitas; (4) Miskomunikasi dosen pengajar dengan pengelola program tahsin; (5) Durasi program tahsin yang relative singkat; (6) Tidak terjalin ikatan emosional antara pengajar dengan peserta didik.

***Kata Kunci : Problematika, Pengajar, Program, Tahsinul Qira'ah***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Pertanyaan Penelitian .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Landasan Teori .....	11
1. Problematika .....	11
2. Pengajar .....	14
3. Tahsin Al-Qur'an .....	15
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran .....	26
B. Penelitian Relevan .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Tempat dan Waktu .....	36

C. Subjek Penelitian .....	36
D. Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	40
G. Teknik Keabsahan Data .....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	46
1. Sejarah .....	46
2. Dasar Hukum .....	51
3. Visi Misi .....	52
4. Guru .....	53
5. Tujuan .....	55
B. Hasil Penelitian .....	56
1. Pelaksanaan Program Tahsin di IAIN Curup .....	56
2. Problematika Pengajar Program Tahsin di IAIN Curup .....	69
C. Pembahasan .....	80
1. Pelaksanaan Program Tahsin di IAIN Curup .....	80
2. Problematika Pengajar Program Tahsin di IAIN Curup .....	83
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	95

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tahsin Al-Qur'an di dalam Islam mempunyai makna bahwa di dalam membaca kitab suci Al-Qur'an haruslah benar dan tepat demi terjaganya keaslian praktik dakwah sesuai yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, tahsin sendiri di dalam bahasa arab mempunyai arti memperbaiki, memperkaya atau menguatkan dan tahsin juga dapat diartikan sebagai penyempurnaan hal-hal yang berkaitan dengan kesempurnaan lafaz pengucapan hukum dan hubungan diantara huruf dengan huruf yang lain seperti ikhfa, idzhar, idgham dan hukum yang lain.<sup>1</sup> Pembinaan baca Al-Qur'an dalam program tahsin di Institut Agama Islam Negeri Curup merupakan program kampus mengaji yang bertujuan untuk melahirkan generasi-generasi bangsa dan agama yang cerdas serta berakhlak mulia. Hal ini kita melihat begitu banyak generasi-generasi pendidikan yang memiliki pengetahuan dan berpendidikan tetapi mereka krisis moral dan belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Salah satu program Institut Agama Islam Negeri Curup ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

---

<sup>1</sup> Qurais Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu atas persoalan umat*, (Bandung: Mizaa, 1996), hal 5-6

Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tata cara membacanya, mana yang dipendekan, dipanjangkan, ditebalkan atau diperhalus ucapannya, dimana tempat terlarang atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui malaikat Jibril secara mutawatir, diawali dengan surat Al Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, menggunakan bahasa Arab dan membacanya dianggap ibadah.<sup>2</sup> Al-Qur'an adalah kitab Allah terakhir, yang diwahyukan kepada Rasul-Nya yang terakhir yakni Nabi Muhammad Saw, untuk memberi pedoman hidup kepada seluruh umat manusia sepanjang masa, yang menjamin akan mendatangkan kesejahteraan di dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

Membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal seseorang bermuamalah dengan Al-Qur'an. Nabi SAW memerintahkan agar kita rajin untuk membacanya. Perlu kita ketahui bahwa Allah menjadikan amalan membaca Al-Qur'an termasuk sebagai salah satu yang bernilai ibadah kepada-Nya. Allah memberikan pahala bacaan Al-Qur'an bukan persurat atau perayat, akan tetapi pahalanya perhuruf dari Al-Qur'an yang kita baca. Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

**لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنَّ أَلِفَ حَرْفٌ وَ لَامَ حَرْفٌ وَمِيمَ حَرْفٌ**

---

<sup>2</sup> Rosihon anwar, *Ulum Alquran*, (Surakarta: Pustaka Setia, 2009), hal. 11

<sup>3</sup> Yunahar Ilyas dan Muhammad Azhar, *Pendidikan dalam Prespektif Alquran*, (Yogyakarta : LPPI, 1999), hal. 3

*Artinya : “Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf. Akan tetapi alif adalah satu huruf, lam adalah satu huruf dan mim adalah satu huruf.” [HR at-Tirmidzi].<sup>4</sup>*

Membaca Al-Qur’an merupakan suatu kewajiban bagi orang muslim. Banyak sekali manfaat yang diperoleh ketika membaca Al-Qur’an meskipun masih terbata-bata atau kurang benar bacaannya. Namun, perlu memperbaiki bacaan Al-Qur’an agar menjadi lebih baik dan tartil. Membaca Al-Qur’an dengan benar dan tartil merupakan suatu keharusan bagi umat muslim. Hal itu sesuai dengan firman Allah SWT :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

*Artinya: “Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”. (Q.S Al-Muzammil ayat 4)<sup>5</sup>*

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya membaca Al-Qur’an harus dengan benar dan tartil sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid. Tetapi pada kenyataannya, banyak dari kalangan Mahasiswa Mahasiswa IAIN Curup yang mayoritas beragama Islam kurang begitu baik dalam membaca Al-Qur’an yakni dari segi pengucapan *makharijulhurufnya*. Bahkan banyak umat Islam di Indonesia yang belum bisa membaca dengan lancar atau masih terbata-bata ketika membaca Al-Qur’an.

---

<sup>4</sup> Lihat Hadist Riwayat At-Tirmidzi

<sup>5</sup> Lihat Al-Qur’an Surah Al-Muzammil Ayat 4

Hal itu disebabkan karena Al-Qur'an itu berbahasa Arab sedangkan umat Islam Indonesia menggunakan bahasa Indonesia, sehingga belajar membaca Al-Qur'an menjadi permasalahan tersendiri. Begitu juga dengan kalangan Mahasiswa Mahasiswa IAIN Curup, belajar Al-Qur'an yang terdiri atas huruf-huruf hijaiyyah memiliki tata aturan dalam pelafalannya. Setiap orang yang membaca Al-Qur'an harus menggunakan hukum-hukum yang telah diatur dalam ilmu tajwid tersebut. Setiap huruf memiliki makhraj dan hak yang harus diberikan pada saat pembacaannya. Selain itu, setiap huruf juga memiliki sifat yang harus dipenuhi ketika huruf tersebut dibunyikan. Hal inilah yang membuat banyak dari bangsa ini merasa kesulitan ketika membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil. Setiap muslim wajib membaca Al-Qur'an, mempelajari ilmu tahsin dan mempraktikannya dengan baik sesuai kaidah-kaidah ilmu tahsin, karena tidak mungkin seseorang membaca dengan baik jika ia tidak menguasai ilmu tahsin.

Program tahsin yang ada di IAIN Curup dilaksanakan dalam seminggu empat kali pertemuan dari hari senin-kamis, kegiatannya dilakukan pada waktu pagi hari dari pukul 07.30 Wib sampai dengan selesai. Programnya setiap pertemuan mengaji dengan dibimbing oleh pembina halaqoh yang sudah ditentukan dari kampus, selain mengaji pembina juga mengajarkan tajwid agar bacaannya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi agama Islam yang ada di daerah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu juga memikul tanggung jawab untuk melakukan pembinaan dan pengembangan mahasiswa dalam

pengayaan hazanah keilmuan, pada disiplin ilmu keislaman pada aspek kemampuan penguasaan al-Qur'an.

Menurut Prof. Dr. Idi warsah, M.Pd.I yang dikutip oleh Rapia Arcanita, S.Ag., M.Pd.I bahwa IAIN Curup seharusnya mampu menjadi pusat perhatian masyarakat sekitarnya, diperhitungkan eksistensinya lantaran siap dan dapat dibuktikan daya saing outputnya di pasar dunia pendidikan.<sup>6</sup> Berbagai upaya yang dilakukan unsur pimpinan beserta dengan stake holder yang ada yaitu dengan mengaktifkan kegiatan Ma'had al-Jamiah IAIN Curup dalam meningkatkan kemampuan kompetensi mahasiswa di bidang al-Qur'an. Dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar Pimpinan IAIN Curup dan jajarannya berkeinginan meningkatkan kualitas mahasiswa, dengan cara mewajibkan, suatu program rektor IAIN Curup yang dibentuk sebagai wadah pengembangan kepribadian melalui pendekatan modern untuk memperbaiki serta mendampingi para mahasiswa dalam mempelajari keilmuan al-Qur'an. Program rektor tersebut melibatkan kepala lembaga pengembangan tilawatil qur'an (LPTQ) sebagai upaya membekali dan membimbing mahasiswa agar memiliki kepribadian yang sesuai dengan al-Qur'an.

Kondisi Mahasiswa IAIN Curup pasca terbentuknya lembaga pengembangan tilawatil qur'an (LPTQ) sebagai langkah awal kegiatan untuk memperbaiki dan mengembangkan bacaan al-Qur'an terutama mahasiswa yang

---

<sup>6</sup> Arcanita, Rapia. "Program Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup: Solusi Mengatasi Rendahnya Kemampuan Mahasiswa Membaca Al-qur'an." *Edukasi* 19.1 (2021), ha12-24.



tidak lulus tahsin al-Qur'an. Dengan indikator nilai C terkategori belum lulus atau dianggap belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan kemudian belum bisa mengurus sertifikat kelulusan di kantor ma'had. Dengan indikator nilai D dianggap belum lulus dan juga belum bisa mengurus sertifikat kelulusan. Dari semua prodi yang ada di tiga jurusan (yaitu Tarbiyah, Syari'ah dan dakwah), sehingga didapati mahasiswa yang tidak lulus tahsin berjumlah 537 Mahasiswa. Berdasarkan jumlah mahasiswa yang tidak lulus tahsin al-Qur'an, maka secara tidak langsung ini merupakan problematika yang tidak bisa diremehkan dan secepatnya untuk dicari jalan penyelesaiannya. Artinya perlu dan menarik untuk dicari sesungguhnya apa yang menjadikan problem Mahasiswa IAIN Curup rendah kompetensi penguasaan membaca al-Qur'an. Atas dasar fakta dan kenyataan tersebut maka peneliti mencoba untuk mendalami penyebab rendahnya kompetensi membaca al-Qur'an Mahasiswa IAIN Curup dan solusi apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, dari hasil tes yang dilakukan, sebanyak 90 orang mahasiswa semester enam, diketahui bahwa kemampuan baca al-Qur'an Mahasiswa IAIN Curup sebagai berikut: 1) tidak bisa membaca sebanyak 2,2%; 2) membaca, tapi masih mengeja huruf sebanyak 46,6%; 3) bisa membaca, tapi tajwid bermasalah sebanyak 28,8%; 4) bisa membaca sebanyak 12,2%; 5) sangat bisa membaca dengan baik

sebanyak 10 %.<sup>7</sup> Secara rinci dapat dipahami, bahwa tingkat kompetensi mahasiswa dalam memahami baca tulis Qur'an sangat rendah. Kemudian program tahsin ini dilaksanakan setiap hari senin-kamis dalam seminggu. Program ini berupa pendampingan tahsin dan pendampingan hafalan juz 30. Tahap akhir dari program ini adalah ujian kelayakan atau evaluasi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tinggi muncul secara eksis dan unggul.

Mayoritas mahasiswanya lulusan dari sekolah umum, dalam observasi awal beberapa mahasiswa Mahasiswa IAIN Curup banyak belum lancar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhroj dan tajwidnya.<sup>8</sup> Selama mengikuti program tahsin yang menjadi permasalahan yaitu waktu pembelajaran tahsin pada tahun kami baru masuk, pembelajaran tahsin hanya seminggu sekali dengan waktu 2 jam tentu saja ini tidak cukup.<sup>9</sup> Waktu menjadi kendala dalam proses pembelajaran tahsin terhadap mahasiswa. Kami dalam mengikuti program tahsin ini di tes satu persatu mengenai bacaan Al-Qur'an kami, namun karena waktunya 2 jam kerap kali dalam satu kelas banyak yang belum mendapatkan giliran untuk di tes oleh ustadz/ustadzah waktunya telah habis jadi harus mengikuti minggu

---

<sup>7</sup> Hardivizon, H., and A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan 1.1 (2016), hal 67-86.

<sup>8</sup> Observasi pada tanggal 16 September 2023

<sup>9</sup> Wawancara dengan MRD, Selaku Peserta Didik Program Tahsinul Qira'ah Dari Prodi Tadris Bahasa Indonesia, Tanggal 16 Januari 2024, Pukul 10:00 WIB

depan lagi sehingga pembelajaran ini tidak efektif.<sup>10</sup> Pembelajaran tahsin memang sangat penting untuk mahasiswa sebagai bagian pembelajaran untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, latar belakang pendidikan kami kebanyakan berasal dari sekolah umum yang tidak mewajibkan program wajib membaca Al-Qur'an sehingga tidak jarang dari kami masih banyak yang tidak bisa mengaji, sehingga banyak dikelas kami yang tidak lulus tahsin dan mengulang.<sup>11</sup>

Dari gambaran permasalahan diatas berdasarkan observasi dan wawancara awal oleh karena itu peneliti, tertarik membahas masalah ini untuk mengetahui lebih dalam mengenai permasalahan dan kendala-kendala yang terjadi dalam proses belajar mengajar tahsin Al-quran di IAIN Curup dengan judul **“Problematika Pengajar Program Tahsin di IAIN Curup ”**

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang tersebut maka peneliti akan memfokuskan yang akan diteliti agar penelitian ini lebih terarah dan lebih jelas serta tidak melenceng dari pembahasan yang ada dan hanya membahas ruang lingkup problematika program tahsin Mahasiswa IAIN Curup dengan rincian fokus masalah sebagai berikut :

1. Program tahsin mahasiswa IAIN Curup yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memperbaiki bacaan Al-Qur'an

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan DD, Selaku Peserta Didik Program Tahsinul Qira'ah Dari Prodi Tadris Bahasa Indonesia, Tanggal 18 Januari 2024, Pukul 11:00 WIB

<sup>11</sup> Wawancara dengan IMS, Selaku Peserta Didik Program Tahsinul Qira'ah Dari Prodi Tadris Bahasa Indonesia, Tanggal 18 Januari 2024, Pukul 11:10 WIB

2. Problematika pengajar program tahsin Angkatan 2023 di IAIN Curup

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi dan dirumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimana pelaksanaan program tahsin di IAIN Curup?
2. Apa saja problematika yang dihadapi pengajar program tahsin di IAIN Curup?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa jawaban dari substansi rumusan masalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program tahsin di IAIN Curup.
2. Untuk mengetahui problematika mahasiswa pengajar program tahsin di IAIN Curup.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil sebuah penelitian pada dasarnya mempunyai manfaat teoritis dan praktis, manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi keilmuan bidang pendidikan, khususnya tentang problematika pembelajaran Tahsinul Quran.
  - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang sama pada masa yang akan datang. penelitian ini dapat

bermanfaat dalam mengembangkan metodologi atau teknik pengajaran

Tahsin Al-Qur'an

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan tentang problematika pembelajaran Tahsin Al-Qur'an.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan yang bersifat konstruktif untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam pembelajaran tahsin Al-Quran.

c. Bagi Pembaca

Sebagai penambah wawasan keilmuan tentang Tahsin Al-Qur'an dan problematika yang ada didalamnya.

d. Bagi Masyarakat

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai ilmu seputar kualitas pelayanan serta kepuasan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

#### A. Landasan Teori

##### 1. Problematika

Problematika merupakan kata sifat yang berasal dari bahasa Inggris “problem” yang artinya masalah. Sedangkan problematika adalah hal yang menimbulkan masalah atau hal yang belum dapat dipecahkan.<sup>1</sup> Problematika juga bisa diartikan sebagai kondisi atau situasi yang tidak menentu, sifatnya meragukan dan sukar dimengerti, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah.<sup>2</sup>

Problem dalam kajian ilmu penelitian sering didefinisikan adanya kesenjangan antara harapan (yang dicita-citakan) dengan kenyataan (yang dihasilkan). Dengan demikian perlu adanya upaya untuk lebih mengarah kepada sesuatu seperti yang diharapkan. Sedikitnya ada tiga macam bentuk problem pembelajaran :

- a. Problem yang bersifat metodologis, yaitu problem yang terkait dengan upaya atau proses pembelajaran yang menyangkut.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 701.

<sup>2</sup> Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta : PT Rhineka Cipta, 1997), hal. 187.

- b. Problem yang bersifat kultural yaitu problem yang berkaitan dengan karakter atau watak seorang guru dalam menyikapi atau mempersepsi terhadap proses pembelajaran. Problem ini muncul dari cara pandang guru terhadap peran guru dan makna pembelajaran.
- c. Problem yang bersifat sosial, yaitu problem yang terkait dengan hubungan dan komunikasi antara guru dengan elemen lain yang ada diluar guru, seperti adanya kekurang harmonisan antara guru dan siswa, antara pimpinan sekolah dengan siswa, bahkan diantara sesama siswa. Ketidak harmonisan antara guru dan siswa bisa disebabkan disamping faktor kultural juga bisa disebabkan akibat pola atau sistem kepemimpinan yang kurang demokrasi atau kurang memperhatikan masalah-masalah kemanusiaan.<sup>3</sup>

Pembelajaran tidak akan terlepas dari suatu proses belajar dan mengajar. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar menunjuk pada perilaku seseorang sebagai penerima pelajaran dalam hal ini adalah siswa atau peserta didik. Belajar memiliki keuntungan bagi individu dan masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang

---

<sup>3</sup> Saechan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: RasailMedia Group, 2008), hal 9-10

penting dalam mentranmisikan budaya dan pengetahuan darigenerasi ke generasi.<sup>4</sup> Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar siswa dalam hal ini dilakukan oleh guru. Mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan pada anak didik dengan suatu harapan menjadi proses pemahaman dan pengertian.<sup>5</sup>

Jadi pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup> Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik danlingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari individu maupun eksternal yang datang dari lingkungan.<sup>7</sup> Dari pengertian tersebut maka problematika pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an, yang mana tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai sesuai apa yang diharapkan.

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait,

---

<sup>4</sup> Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), hal. 11.

<sup>5</sup> Abin Syamsudin Maknun, *Psikologi Pendidikan Suatu Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Rosdakarya, 1996), hal. 109.

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: BumiAksara, 1995), hal. 57.

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 255.



untuk mencapai suatu sasaran. Biasanya program mencakup seluruh kegiatan yang berada dibawah unit administrasi atau sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi yang dilaksanakan dengan bersama yang berurutan.<sup>8</sup> Menurut Fakry Gaffar mengartikan : perencanaan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Keputusan itu disusun secara sistematis, rasional, dan dibenarkan secara ilmiah karena menerapkan berbagai pengetahuan yang diperlukan. Problematika program tahsin sendiri dapat diartikan sebagai permasalahan-permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaan realisasi dari program tersebut untuk proses belajar mengajar peserta didik (mahasiswa) dalam tahsinul qira'ah.

## **2. Pengajar**

Pengajar disebut juga pendidik dan guru, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru/pengajar, sebab guru/pengajar adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa:

“Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan

---

<sup>8</sup> Muhaimin Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo, *Menejemen Pendidikan*, (Jakarta Kencana, 2009) hal. 349

setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.<sup>9</sup> Menurut Nana Sudjana tentang pengajar :

“Pengajar/guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana ujung tombak pengajar/guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik.”<sup>10</sup>

### 3. Tahsin Al-Qur'an

#### a. Pengertian Tahsin

*Tahsin* artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, membuat lebih baik dari semula.<sup>11</sup> *Tahsin* tilawah artinya memperbaiki bacaan Alquran. Seorang yang sudah mampu membaca Alquran dengan lancar dan benar itu disebut mahir atau *mutqin*.<sup>12</sup> Kemampuan membaca secara lancar adalah langkah pertama untuk mencapai bacaan *mutaqim* (sempurna). Seseorang

---

<sup>9</sup> Roestiyah NK, Masalah-Masalah Ilmu Keguruan (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2001), hal. 175.

<sup>10</sup> Nana Sudjana, Pedoman Praktis Mengajar (Bandung: Dermaga Cet k IV, 2004), h. 2.

<sup>11</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2008), hal. 21

<sup>12</sup> Ahmad Muzazammil MF, *Panduan Tahsin Tilawah*, (Jakarta:Ma'had Alquran Nurul Hikmah, 2011), cetakan ke-60, hal. 2

yang mampu meningkatkan kuantitas tilawah Al-quran secara bertahap, dan juga sering mendengarkan kaset murrotal dengan bacaan yang standar, maka proses tahsinnya akan lebih cepat. Setelah peningkatan kuantitas tilawah, hal selanjutnya yang harus dilakukan untuk dapat membaca Al-quran dengan baik dan benar adalah *talaqqi*. Ia merupakan proses yang sangat penting dan tidak boleh dianggap sepele. Tahsin Al-Qur'an di dalam Islam mempunyai makna bahwa di dalam membaca kitab suci Al-Qur'an haruslah benar dan tepat demi terjaganya keaslian praktik dakwah sesuai yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad Sallallahu alaihi wasallam, tahsin sendiri di dalam bahasa arab mempunyai arti memperbaiki, memperkaya atau menguatkan dan tahsin juga dapat diartikan sebagai penyempurnaan hal-hal yang berkaitan dengan kesempurnaan lafaz pengucapan hukum dan hubungan diantara huruf dengan huruf yang lain seperti ikhfa, idzhar, idgham dan hukum yang lain.<sup>13</sup>

*Talaqqi* artinya belajar membaca Alquran secara langsung dengan mengikuti gerakan bibir gurunya untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar. Dalam *talaqqi* seorang akan mendapatkan pengarahannya yang benar setiap kali salah membaca. Bacaan Alquran bukan berdasarkan *ijtihad*, melainkan *riwayat*,

---

<sup>13</sup> Qurais Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu atas persoalan umat*, (Bandung: Mizaa, 1996), hal 5-6

sehingga harus melalui proses *talaqqi* kepadaseorang guru dan tidak dapat dipelajari sendiri. Sedangkan secara teori ilmu tajwid bisa dipelajari sendiri.

Seseorang dianggap cukup ketika sudah mampu membaca Al-quran dengan baik dan benar, walaupun ia sudah lupa (atau bahkan tidak menguasai) ilmu tajwid. Karena saat *bertalaqqi* ia mempraktikan langsung ilmu tajwid tersebut di hadapan gurunya, dan ini lebihutama dari pada seseorang yang mampu menguasai ilmu tajwid secara teori, namun salah ketika membaca Alquran akibat tidak belajar pada gurunya. Ulama menetapkan hukum mempelajari ilmu Tajwid secara teori adalah *fardu kifayah*, sedangkan hukum membaca Alquran dengan benar adalah *fardhu 'ain*.<sup>14</sup>

#### b. Dasar-dasar Tahsin

Dalam bagian ini akan membahas serta mengatasi kesalahan-kesalahan umum yang sering dilakukan oleh pembaca Al-Qur`ān. kesalahan-kesalahan tersebut meliputi sebagai berikut

- 1) Tidak konsisten dalam membaca tanda-tanda panjang.
- 2) Tidak konsisten/seimbang dalam membaca ghunnah.
- 3) Pengucapan vokal yang tidak sempurna.
- 4) Pengucapan huruf sukun yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid (sering dipantulkan).

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal.3.

### c. Manfaat Tahsin

Salah satu metode yang dipergunakan adalah metode iqra. Langkah pertama dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah mengenal huruf-huruf hijaiyah dan pelafalannya. Kemudian dilanjutkan belajar tahsin. Beberapa manfaat belajar tahsin adalah sebagai berikut :

#### 1) Membaguskan bacaan Al-Qur'an

Manfaat pertama belajar tahsin di sekolah Islam utamanya untuk membaguskan bacaan Al Qur'an. Bagi tingkat lanjutan dalam belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar melalui metode ilmu tajwid atau tahsin. Tahsin adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa arab yang mengandung makna menjadikan lebih bagus. Adapun yang dibaguskan adalah dari segi pelafalan dan membaca Al Qur'an.

#### 2) Memuliakan kitab suci Al Qur'an

Salah satu manfaat belajar tahsin adalah sebagai upaya memuliakan Al Qur'an. Al Qur'an bukan hanya pajangan. Tapi Al Qur'an mesti dijaga dengan cara dibacanya setiap hari.

#### 3) Mendapatkan ketenangan jiwa

Manfaat selanjutnya dari seseorang belajar tahsin adalah menjadikan seseorang akan mampu membaca Al Qur'an secara merdu sesuai kaidah ilmu tajwid. Hal tersebut akan membuat ketenangan jiwa bagi siapapun yang mendengarnya.

d. Keutamaan Tahsin

Berikut ini beberapa alasan atau keutamaan tahsin bagi anda yang mempelajarinya dalam kehidupan sehari-hari :

1) Perintah Allah SWT

Mempelajari tahsin adalah suatu perintah Allah SWT. Hal ini sesuai firmanNya: “Hendaknya orang –orang beriman membaca Al Qur’an secara tartil”. Dengan mengikuti perintah Allah yakni belajar tahsin, maka seseorang sudah berpahala. Pahala belajartahsin dari setiap huruf hijaiyah yang dibaca.

2) Kemampuan membaca Al Qur’an menjadi lebih sempurna atau tartil

Keutamaan tahsin selanjutnya adalah menyempurnakan dalam membaca Al Qur’an. Hal ini sangat berguna bagi seseorang untuk membaca al Qur’an seperti tilawah yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Al-Qur’an adalah kitab suci bagi umat Islam. Fungsi Al Qur’an sebagai petunjuk bagi orang-orang beriman. Sebagai kitab suci umat Islam membuat diwajibkan bagi orang-orang yang beragama Islam untuk rajin membaca Al Qur’an dan memahami isinya serta melaksanakan perintah yang terdapat dalam Al Qur’an. Untuk bisa membaca Al Qur’an secara baik dan tartil dibutuhkan suatu kemampuan yang bernama tahsin.

### 3) Kewajiban bagi setiap orang Islam

Kewajiban membaca Al-Qur'an dibebankan kepada setiap orang beragama Islam baik itu laki-laki maupun perempuan. Utamanya orang tua dalam mendidik anak secara Islami. Hukumnya wajib untuk membaca Al-Qur'an. Sedangkan untuk bisa membaca Al-Qur'an yang baik dibutuhkan beberapa ilmu cara membaca Al-Qur'an yang baik. Seperti ilmu tajwid dan tahsin. Dengan kewajiban membaca Al-Qur'an maka mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan penyempurnaan dalam membaca Al Qur'an menjadi wajib pula. Seperti halnya pada ilmu tahsin.

### 4) Menghindari kesalahan dalam membaca Al Qur'an

Keutamaan tahsin berikutnya adalah mampu menghindarkan kekeliruan bagi anda dalam membaca Al Qur'an. Seperti membaca harakat yang tepat panjang pendeknya. Sehingga membaca Al Qur'an dapat berlangsung secara baik dan benar atau tartil.

### e. Macam-Macam Tahsin

Pengetahuan macam-macam tahsin sangat perlu dan dibutuhkan. Hal tersebut sebagai sarana untuk bisa menguasai tahsin. Tanpa panjang lebar, berikut ini macam-macam tahsin yang perlu anda ketahui dan pelajari, antara lain :

### 1) Hukum bacaan nun mati dan tanwin

Hukum nun mati dan tanwin akan menimbulkan beberapa hukum, antara lain :

#### a) Idzhar Halqi

Izhar halqi adalah bagian dari hukum izhar yang memiliki arti yang jelas ketika dibaca. Dinamakan izhar halqi dikarenakan makhraj atau tempat keluar huruf berasal dari dalam halq atau tenggorokan. Izhar halqi dibaca jelas ketika tanwin atau nun mati berjumpa dengan huruf alif, Ha, Ghain, 'Ain, Kha' dan hamzah.

#### b) Idghom Bighunnah

Idghom bighunnah berlaku pada saat nun mati ataupun tanwin yang berjumpa dengan huruf ya, wau, nun dan mim. Namun dengan syarat idghom bighunnah tak terdapat pada satu kalimat atau kata. Tapi mesti terpisah. Adapun cara membaca idghom bighunnah sesuai pengertian secara bahasa. Arti 'bi' adalah dengan. Sedangkan arti ghunnah adalah dengung. Sehingga cara membaca tajwid idghom bighunnah adalah dengan dengung.



c) Idhghom bilaghunnah

Idhghom bilaghunnah merupakan lawan dari idhghom bighunnah. Adapun cara membacanya tidak dengung. Idhghom bilaghunnah berlaku jika nun sukun maupun tanwin berjumpa dengan huruf hijaiyah ro atau lam.

d) Iqlab

Iqlab adalah terjadi manakala nun mati maupun tanwin berhadapan dengan huruf ba. Adapun cara membaca hukum tahsin iqlab dengan cara melakukan penggantian huruf nun menjadi suara dengan huruf hijaiyah mim.

2) Hukum bacaan mim mati

Selanjutnya, macam-macam tahsin adalah hukum bacaan mim mati yang berhadapan pada huruf hijaiyah tertentu melahirkan beberapa hukum tajwid. Untuk jenis ini meliputi :

- Ikhfa syafawi
- idzhar syafawi
- Idhghom mimi
- Qolqolah yang terdiri dari qolqolah sugro dan qolqolah kubro.

f. Contoh Tahsin

Contoh penerapan tahsin terdapat pada kaidah makhraj-makhraj huruf. Apa itu makhraj huruf? Makhroj huruf adalah tempat keluar huruf. Setidaknya terdapat lima makroj huruf dalam contoh tahsin,

yaitu meliputi:

1) Al-Lisan

Tempat keluarnya huruf yang pertama adalah Al Lisan. Dinaman Al lisan karena tempat keluarnya huruf berasal dari mulut atau lidah. Contohnya pada huruf hijaiyah qof, kaf, kho', syin besar, ya, dhlo, lam, nun, ro, tho, dal, ta, dzho, tsa, dza, sod, za, dan syin kecil.

2) Al-Halq

Al Halq adalah tempat keluar huruf atau makroj huruf dari bagian tenggorokan. Contohnya huruf hijaiyah hamzah, ghain, 'ain, kho' dan ha.

3) Al-Jauf

Berikutnya, contoh tahsin adalah adalah Al Jauf. Al Jauf artinya makhraj huruf yang dikeluarkan pada bagian rongga mulut. Contohnya adalah ya, wau dan alif mati.

4) Al-khoisyum

Al Khoisyum adalah tempat keluar huruf pada pangkal hidup. Seperti pada huruf hijaiyah mim dan nun. Semua itu dibacanya dengung.

5) As-Syafatani

Terakhir, tempat keluar huruf dari organ bibir. Untuk contoh huruf hijaiyah yang dibacanya adalah mim, wau, fa dan ba.

g. Contoh Tahsin dari Sifat Huruf Hijaiyah

Itulah beberapa contoh-contoh tahsin berdasarkan makhroj huruf atau tempat keluar huruf. Sedangkan untuk contoh tahsin dalam segi sifat huruf hijaiyah, antara lain :

1) Hamsy

Pengertian hamsy secara bahasa adalah samar. Sedangkan pengertian hamsy secara istilah adalah huruf hijaiyah yang diucapkan dibarengi dengan keluar nafas. Untuk contoh huruf hijaiyah yang mempunyai sifat demikian yaitu fa, ha, tsa, ha, syin besar, kho, shod, sin kecil, kaf, dan ta.

2) Syaddah

Berikutnya, ilmu tahsin adalah syaddah. Syaddah artinya kuat secara bahasa. Pengucapan huruf hijaiyah ini mesti kuat. Huruf hijaiyah yang mempunyai sifat huruf yang kuat yaitu hamzah, jim, dal, qof, tho, ba, kaf dan ta.

h. Tips Menguasai Tahsin

Al-Qur'an merupakan sumber hukum utama dalam ajaran agama Islam. Al Qur'an mempunyai fungsi dan manfaat bagi manusia. Salah satunya sebagai petunjuk bagi orang-orang beragama Islam. Di dalam Al Qur'an terkandung berbagai aspek kehidupan manusia yang diatur. Seperti ibadah, sosial, thoharoh, zakat, puasa, politik dan lain sebagainya.

Sebagai petunjuk bagi orang-orang beragama Islam membuat Al Qur'an harus dibaca dan dipahami kandungan isinya. Untuk bisa membaca Al Qur'an secara baik dan benar dibutuhkan sebuah alat. Alat tersebut bernama ilmu tahsin. Ilmu tahsin adalah suatu ilmu untuk meningkatkan dan memperbaiki bacaan Al Qur'an secara tartil. Bagi yang berminat belajar ilmu tahsin, berikut ini sejumlah tips menguasai tahsin bagi pemula:

1) Diniatkan ibadah karena Allah SWT

Langkah pertama yang harus anda lakukan ketika hendak belajar tahsin adalah diniatkan ibadah karena Allah swt.

2) Mempunyai tekad yang kuat

Hal berikutnya setelah anda diniatkan belajar tahsin adalah karena Allah swt, adalah mempunyai tekad yang kuat. Tekad yang kuat untuk berhasil dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Sehingga bisa menjadi contoh teladan yang baik.

3) Dibimbing oleh mentor yang ahli dan pengalaman

Selanjutnya tips menguasai tahsin adalah dengan mencari bimbingan langsung dari mentor yang ahli dan berpengalaman. Saat ini sudah terdapat kelas atau les privat membaca Al-Qur'an atau tahsin. Dengan adanya guru akan mempermudah dan mempercepat bagi anda untuk menguasai tahsin.

4) Rajin membaca Al-Qur'an setiap hari

Tips berikutnya untuk menguasai tahsin secara cepat maka anda hendaknya membiasakan diri membaca Al-Qur'an setiap harinya. Hal ini sebagai bentuk latihan dan membiasakan diri membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid yang baik.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran**

Perlu kita ketahui bahwa guru memiliki peran sentral dalam pembelajaran. Faktor guru sangat dominan dalam mempengaruhi kualitas belajar. Disamping faktor guru, kualitas pengajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik kelas, artinya bahwa berlangsungnya proses belajar mengajar juga ditentukan oleh keadaan, kondisi kelas waktu berlangsungnya proses belajar mengajar. Adapun variabel karakteristik kelas antara lain :

a. Besarnya kelas

Dalam hal ini besarnya kelas diartikan banyak sedikitnya jumlah peserta atau siswa yang belajar. Pada umumnya, dipakai rasio 1:40, artinya satu guru mengampu 40 siswa. Berdasarkan penelitian, semakin banyak jumlah siswa dalam satu kelas, maka semakin rendah kualitas pengajarannya.

b. Suasana belajar

Suasana belajar yang demokratis akan memberikan peluang mencapai pembelajaran yang optimal, dibanding pembelajaran yang ketat dan kaku. Jadi siswa harus diberi kebebasan untuk berprestasi dan berpendapat.

c. Fasilitas dan sumber belajar

Organisasi pendidikan harus menyediakan fasilitas atau sumber belajar bagi siswanya.<sup>15</sup> Dalam pembelajaran kemampuan belajar siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain faktor internal dan faktor eksternal.<sup>16</sup>

1) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri)

a) Motivasi

Para pakar psikologi menggunakan kata motivasi dengan mengaitkan belajar untuk menggambarkan proses yang dapat memunculkan dan mendorong perilaku, memberikan arah atau tujuan perilaku, memberikan peluang terhadap perilaku yang sama, dan mengarahkan pada pilihan perilaku tertentu.<sup>17</sup> Motivasi tidak hanya penting untuk membuat siswa melakukan aktivitas belajar, melainkan juga menentukan berapa banyak siswa dapat belajar dari aktivitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka hadapi. Siswa yang termotivasi menunjukkan proses kognitif yang tinggi dalam belajar, menyerap dan mengingat apa yang telah dipelajari.

b) Sikap

---

<sup>15</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*,..., hal. 20.

<sup>16</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.101

<sup>17</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta :RajaGrafindo Persada, 2010), hal. 125

Sikap merupakan sambutan terhadap objek (orang, benda, peristiwa, norma dan sebagainya) yang bersifat positif, negatif atau ambivalen (ragu-ragu).<sup>18</sup> Sedangkan menurut Trow yang dikutip oleh Djaali, sikap adalah sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan sikap belajar yaitu kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik.

c) Minat

Menurut D. H. Djaali yang dikutip dari Slameto, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat suatu hubungan tersebut, semakin besarnya minatnya. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatian lebih banyak daripada siswa lainnya. Sehingga memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 127

<sup>19</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2013), hal. 16-17

d) Kebiasaan Belajar

Kebiasaan adalah serangkaian perbuatan seseorang secara berulang-ulang untuk hal yang sama dan berlangsung tanpa proses berfikir lagi. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa kebiasaan belajar merupakan serangkaian tingkah laku yang dilakukan secara konsisten atau berulang oleh siswa tanpa proses berfikir lagi dalam kegiatan belajar yang dilakukannya.

e) Konsep Diri

Cara pandang individu terhadap dirinya akan membentuk suatu konsep tentang diri sendiri. Konsep tentang diri merupakan hal yang penting bagi kehidupan individu karena konsep diri menentukan bagaimana individu bertindak dalam berbagai situasi. Pengharapan mengenai diri akan menentukan bagaimana individu akan bertindak dalam hidup. Apabila seorang individu berfikir bahwa dirinya bisa, maka individu tersebut cenderung akan sukses, dan bila individu tersebut berfikir bahwa dirinya akan gagal, maka sebenarnya dirinya telah menyiapkan untuk gagal.<sup>20</sup> Jadi bisa dikatakan bahwa konsep diri yang mempengaruhi setiap aspek pengalaman baik itu pikiran, perasaan, persepsi dan tingkah laku individu.

---

<sup>20</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*,..., hal.102.



## 2) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri)

### a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas, dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan keteladanan yang baik dan rajin, khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Sebaliknya, sikap para pekerja administrasi yang menganggap para siswa pengemis malah membuat masalah bagi aktivitas belajar mereka.

### b) Lingkungan Non Sosial

Faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah kondisi gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar yang digunakan, dan tempat tinggal siswa.<sup>21</sup> Kondisi rumah yang sempit, berantakan serta berada dipertampungan yang terlalu padat serta tidak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tak pantas dikunjungi. Kondisi rumah dan pertampungan seperti itu jelas

---

<sup>21</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 90-91

berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.<sup>22</sup>

## B. Penelitian Relevan

Suatu penelitian ilmiah, diharapkan menggunakan data-data yang dapat menjawab segala permasalahan yang terjadi secara komprehensif dalam penyusunan skripsi. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian dengan permasalahan yang sama. Berdasarkan hasil penelusuran dari beberapa literatur, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki tema dan pembahasan yang hampir relevan dengan topik penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu merupakan suatu landasan atau menjadi suatu acuan referensi didalam melakukan penelitian yang membantu penulis untuk mengetahui berbagai macam permasalahan dan pendekatan yang ada didalam suatu penelitian, berikut penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam beberapa hal penelitian.

1. *Skripsi Satriyani Syahriatul Fithri Lquisari, Fakultas Tarbiyah 2008,*<sup>23</sup> “*Problematika Pengajaran Imla’ Siswa Kelas VII SMP IT Bina Umat Muyudan*”. Penelitian ini membahas mengenai problematika yang terjadi pada pembelajaran Imla’ di SMP Bina Umat Muyudan serta memberikan solusi untuk mengatasi problematika tersebut. Pada skripsi tersebut pembahasannya sama yakni tentang problematika pembelajaran dan

---

<sup>22</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 101

<sup>23</sup> Satriyani Syahriatul Fithri Lquisari “ *Problematika Pengajaran Imla’ Sisiwi Kelas VII Puti SMP IT Bina Umat Muyudan*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga 2008.

solusi yang bisa dilakukan, namun fokus penelitiannya berbeda. Pada skripsi milik Satriyani Syahriatul Fithri Lquisari titik fokusnya pada pembelajaran pendidikan Imla' di SMP IT Tunas Umat Muyudan. Sedangkan penelitian ini lebih fokus ke pembelajaran Tahsin Al-quran dan penanaman akhlak dalam Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. *Skripsi Afif Salim Fuadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2016, dengan judul “Manajemen Kurikulum Tahsin Alquran (Study Kasus Pada Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Alquran Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Periode 2015”*<sup>24</sup>. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca Alquran pada mahasiswa, namun penilaian kurikulum *Tahsin Alquran* yang dilakukan tim PKTQ belum mencakup penilaian terhadap komponen kurikulum yang lain seperti tujuan, materi, metode, media dan pelaksanaan *Tahsin Alquran* itu sendiri. Pada skripsi tersebut objek dan subjeknya hampir sama, namun yang membedakan adalah pada skripsi tersebut fokus penelitiannya ada pada kurikulum yang dipakai tim PKTQ dalam pembelajaran *Tahsin Alquran*. Sedangkan

---

<sup>24</sup> Afif Salim Fuadi, “*Manajemen Kurikulum Tahsin Alquran (Study Kasus Pada Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Alquran Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Periode 2015)*”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga 2016.

pada penelitian ini titik fokusnya pada problematika pembelajaran Tahsin Alquran dan penanaman akhlak dalam PKTQ serta solusi yang bisa dilakukan.

3. *Skripsi* Desi Widyaningsih MahasiswaMahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2011, dengan judul “*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunalaras Di SLB E Prayuwana Yogyakarta tahun 2018*”<sup>25</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran PAI di SLB E Tunalaras dapat dilihat dari tujuan pendidikan agama islam, problem kurikulum/materi, problem dari guru, problem sarana prasarana dan problem siswa. Kemudian dalam skripsi tersebut juga terdapat solusi bagi problematika tersebut. Pada skripsi tersebut pembahasannya sama yakni tentang problematika pembelajaran dan solusi yang bisa dilakukan, namun fokus penelitiannya berbeda. Pada skripsi milik Desi Widyaningsih titik fokusnya pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SLB Tunalaras, sedangkan penelitian ini lebih fokus ke pembelajaran Tahsin Al-quran dan penanaman akhlak dalam Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ).

Berdasarkan beberapa kajian literatur diatas sangat berkaitan dengan penelitian ini guna menjadi rujukan peneliti untuk menyusun penelitian

---

<sup>25</sup> Desi Widyaningsih, “*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunalaras Di SLB E Prayuwana Yogyakarta tahun2018*”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.

ini, secara objek penelitian memiliki kesamaan yaitu problematika serta tahsin, namun secara signifikansi yang menjadi perbedaan dari penelitian sebelumnya ialah subjek penelitian ini dimana berfokus pada pengajar program tahsin di IAIN Curup. Hal urgensi yang menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya juga yaitu didalam penelitian ini akan meneliti secara mendalam terkait pelaksanaan program tahsin IAIN Curup yang akan menjadikan IAIN pusat lembaga pengembangan tilawatil qur'an (LPTQ).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu dan teknologi.<sup>1</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut sugiyono penelitian kualitatif (*field riset*) metode yang mewajibkan penulis turun langsung ke lapangan adalah suatu desain penelitian yang digunakan dalam meneliti suatu titik atau objek yang alamiah (sebagai bentuk tantangannya yakni pengkajian) dan peneliti sebagai tolak ukur pengkajian yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan, Teknik data dilaksanakan secara menyeluruh (gabungan), meneliti data bersifat induksi, dan hasil akhir dari penelitian kualitatif lebih diarahkan pada suatu makna dari pada generalisasi.<sup>2</sup> Fenomena disini adalah Problematika Pengajar Program Tahsin di IAIN Curup.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pendekatan deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan sekaligus menganalisa tentang problematika pengajar program tahsin di IAIN Curup. Dimana memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata

---

<sup>1</sup>Amirul hadi, *Metodelogi penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005 ), hal. 39

<sup>2</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV.Alfabeta, 2014), hal.1

dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.<sup>3</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dan waktu penelitian merupakan yang penting dalam penelitian yang menunjukkan suatu objek awal sebuah penelitian, tempat penelitian yang dilakukan peneliti yaitu berada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Untuk waktu penelitian adalah awal dilakukan peneliti sejak adanya intruksi dari pihak yang berwenang dalam mengeluarkan kebijakan untuk mahasiswa melakukan penelitian yakni pada tahun 2023 yang dilakukan sesuai prosedur yang telah ditentukan.

## **C. Subjek Penelitian**

Perlu diketahui bahwa subjek penelitian merupakan suatu hal yang akan menjadi sampel atau dituju suatu penelitian yang bisa berupa orang, benda dan situasi sosial. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah Pengajar program tahsinul qira'ah angkatan 2023 dan Mahasiswa-Mahasiswi angkatan 2023 IAIN Curup guna untuk mengumpulkan sebuah informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

## **D. Sumber Data**

Data dan sumber data adalah hal yang harus ada pada sebuah penelitian, dimana data merupakan segala sesuatu informasi yang didapat dan sumber data

---

<sup>3</sup> Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal. 81

merupakan awal mula yang didapatkan. Menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa sumber data penelitian secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu :<sup>4</sup>

#### 1. Sumber data primer/pokok

Sumber data primer merupakan sumber data yang utama atau yang pertama diteliti. Dari subjek dan objek penelitianlah data yang akan diambil secara langsung. Pada pembahasan ini langsung meneliti bagaimana problematika pengajar program tahsin di IAIN Curup angkatan 2023.

#### 2. Sumber data sekunder/pelengkap

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yang digunakan sebagai penunjang dari data primer. Data sekunder yaitu data yang menjadi pelengkap sumber data primer, diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku ilmiah, yang relevan dengan topik penelitian.<sup>5</sup>

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu awal yang sangat esensial dalam sebuah penelitian, hal ini dibuktikan bahwa setiap penelitian pasti sangat membutuhkan sebuah data. Jika tidak mengetahui Teknik pengumpulan data maka data yang akan didapat kurang tepat dengan tujuan sebuah penelitian itu sendiri.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Johni Simyati, *metode penelitian pendidikan & aplikasinya pada pendidikan anak usia dini*. (Jakarta : kencana, 2013). hal. 39-40

<sup>5</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 8.

<sup>6</sup> *ibid*, hal. 62



## 1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung maksudnya pengamatan yang dilakukan terhadap gejala suatu proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.<sup>7</sup> Penulis melakukan observasi terhadap problematika pengajar program tahsin di IAIN Curup

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Gunanya untuk mendapatkan informasi dari para narasumber. Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara bebas (tak berstruktur). Dalam wawancara berstruktur jawaban telah disiapkan sehingga responden tinggal mengategorikannya kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Sedangkan pada wawancara bebas, jawaban tidak perlu disiapkan sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya.<sup>8</sup> Wawancara merupakan kegiatan penggalan kembali data-data atau informasi-informasi lain dari seseorang

---

<sup>7</sup>Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 85

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *penelitian Hasil...*, hal. 65

agar lebih memperkuat informasi yang didapat serta hal-hal yang lebih mendalam bagi peneliti. Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam sesuai dengan subjek penelitian yang dilakukan yaitu disini peneliti mencari informasi dengan wawancara melalui mahasiswa-mahasiswi Mahasiswa IAIN Curup dan pengajar tahsin sesuai dengan penelitian ini.

### 3. Dokumentasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data melalui dokumentasi terkait dengan silabus, bahan ajar dan jadwal serta sertifikat tahsin ketika telah lulus tahsin. Dokumentasi menjadi data penguat wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>9</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen yang dapat digunakan mencakup budget, iklan, deskripsi kerja, laporan berkala, memo,

---

<sup>9</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung:Alfabeta, 2012), hal. 240.

arsip sekolah, korespondensi, brosur informasi, website, catatan pros pengadilan, poster, menu, dan lain sebagainya.<sup>10</sup>Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggali informasi pada dokumen-dokumen, baik yang berupa kertas, video, benda dan lain-lain.<sup>11</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan analisis yang bersifat induksi, yaitu analisis berdasarkan apa yang telah didapat dari sebuah pengumpulan data, kemudian ditingkatkan menjadi sebuah asumsi sementara. Sesuai dengan asumsi tersebut maka terus-menerus menelaah sebuah data sampai asumsi/hipotesis yang dibuat tersebut diterima atau ditolakdan juga bisa disebutkan sesuai atau tidak dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Menurut miles and harman, mengungkapkan bahwa kegiatan dalam analisis data dilakukan secara interaktif (saling berhubungan) dan dilakukan secara berulang sampai benar-benar maksimal. Kegiatan tersebut meliputi sebagai berikut :<sup>12</sup>

1. Reduksi data (*data reduction*), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, lalu membuang data yang tidak perlu.
2. Penyajian data (*data display*),berarti data akan diorganisasikan, disusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

---

<sup>10</sup> Emzir, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2015), hal. 172

<sup>11</sup> Umi Zulfa, *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi )*, (Yogyakarta : Cahaya Ilmu, 2011), hal. 65

<sup>12</sup> Sugiyono , *metode penelitian kuantittif,kualitatif dan R&D.*(Bandung : Alfabeta, 2014). hal. 245-249.

3. Penarikan kesimpulan (*verification*), berarti data yang dikemukakan pada tahap awal akan didukung oleh bukti-bukti yang valid saat penelitian di lapangan maka kesimpulan akhir akan menjadi kesimpulan yang kredibel.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data merupakan pengujian sebuah data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan beberapa Teknik yaitu dengan uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas). Sesuai dengan Teknik-teknik dalam pengujian keabsahan data penelitian kualitatif, maka penelitian data mengenai penelitian dengan judul “Problematika Pengajar program tahsin di IAIN Curup” berbagai data yang telah didapatkan maka perlu melakukan pengujian atau pengecekan keabsahan data dengan beberapa teknik uji yang meliputi : kredibilitas, tranferabilitas, dapenbilitas, dan konfirmabilitas, berikut penjelasan terkait 4 langkah pengecekan keabsahan data diatas yaitu sebagai berikut :

##### **1. Uji kredibilitas (validitas internal)**

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa

cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang “Problematika Pengajar Program Tahsin di IAIN Curup” maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada orang-orang sekitar lingkungannya. Data dari ketiga sumber tersebut kan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumen pendukung terhadap informan.

### 3) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Untuk itu dalam penyusunan laporan, peneliti menyertakan foto atau dokumen autentik sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

### 4) Mengadakan *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data itu pertanda data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Dalam penelitian ini *member check* dilakukan dengan forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut mungkin terjadi pengurangan, penambahan dan kesepakatan data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, agar lebih autentik.

## 2. Uji Tranferabelitas

Pengujian transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau

dapat diterapkannya hasil penelitian kepopulasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan, sampai mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi penelitian naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam Menyusun laporan ini peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk diaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain. Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, seperti apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan ini memenuhi standar transferabilitas.

### 3. Uji Dependabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, *Dependability* disebut sebagai reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini *dependability* dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

#### 4. Uji Konfirmabilitas

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *Konfirmability* mirip dengan uji *Dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *Confirmability*. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif ini uji *Confirmability* dilakukan bersamaan dengan uji *Dependability* oleh dosen pembimbing.



## **BAB IV**

### **LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sebagai salah satu institusi pendidikan Tinggi Agama Islam yang ada di daerah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu juga memikul tanggung jawab untuk melakukan pembinaan dan pengembangan mahasiswa dalam pengayaan hazanah keilmuan, pada disiplin ilmu keislaman pada aspek kemampuan penguasaan al-Qur'an. IAIN Curup seyogyanya mampu menjadi pusat perhatian masyarakat sekitarnya, diperhitungkan eksistensinya lantaran siap dan dapat dibuktikan daya saing outputnya di pasar dunia pendidikan.<sup>1</sup> Mahad Al-Jamiah IAIN Curup yang ada sekarang ini, sesungguhnya merupakan pengembangan dari Asrama Putri STAIN Curup yang telah dirintis pada masa kepemimpinan Ketua STAIN (periode 1998-2002), Drs. Sukarman Syarnubi pada tahun 1998. Saat itu, sarana yang dijadikan sebagai asrama adalah 3 buah ruang (lokal) belajar (sekarang ruang/lokal belajar 8, 9 dan 10). Dua lokal diantaranya dijadikan ruang tidur, sedangkan satu lainnya dijadikan sebagai musholla. Walau fasilitas cukup sederhana, asrama mulai mendapat perhatian dari calon mahasiswa, terutama

---

<sup>1</sup> Warsah, I. (2020a). Islamic Psychological Analysis Regarding To Rahmah Based Education Portrait At IAIN Curup. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 6(1), 29–41. <https://doi.org/10.19109/psikis.v6i1.3941> diakses pada tanggal 29 Juni 2024, pukul 15:00 WIB

calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup. Adapun tujuan utama diadakannya asrama saat itu ialah memberi kemudahan atau mengatasi kesulitan tempat tinggal “home stay” terutama bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup. Keberadaan asrama ini kiranya menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswi asal luar kota Curup yang akan kuliah di STAIN Curup saat itu, hingga memiliki “nilai jual” setiap kali promosi (presentasi) penerimaan mahasiswa baru. Setiap tahun, yang berminat untuk tinggal di asrama semakin banyak. Untuk mengatasi hal ini, ruang/lokal yang semula dijadikan musholla dijadikan ruang tidur asrama. Sedangkan ruang musholla dicarikan ruang lain hingga akhirnya berdirinya masjid kampus, masjid Ulul Albab STAIN Curup tahun 1999. Di samping itu, dibuat aturan batas limit waktu tinggal di asrama, maksimal empat semester (dua tahun) sehingga adanya proses silih berganti penghuni asrama di setiap tahun. Dalam kaitan ini untuk pengawasan dan pembinaan bagi para mahasiswi yang tinggal di asrama, pimpinan menunjuk dosen yang tinggal di dalam kompleks kampus STAIN Curup.<sup>2</sup> Seiring dengan pergantian ketua STAIN Curup, keberadaan asrama IAIN Curup mendapat perhatian langsung yang penuh dari Ketua STAIN Curup (periode 2003-2007) Bapak Drs. Abd. Hamid As‘ad, M.Pd.I. Menyadari keterbatasan sarana yang ada, kurangnya perhatian pimpinan terhadap pengelolaan asrama, padahal di sisi lain asrama menjadi daya Tarik

---

<sup>2</sup> Sumber dokumentasi, Pedoman Mahad Al-Jamiah IAIN Curup, (Curup, 2020), hal. 1-6

yang kuat bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup dan dianggap sangat efektif membina mahasiswa untuk mewujudkan visi misi STAIN Curup, muncullah gagasan dari beliau untuk meningkatkan status asrama menjadi “Mahad Al-Jamiah” semacam pesantren perguruan tinggi. Gagasan itu dimulai dengan melakukan studi banding pada tahun 2004 ke Mahad Aliy Sunan Ampel yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang sangat sukses dengan program Mahadnya itu. Kemudian di tahun 2005 mulai dianggarkan pembangunan gedung Mahad sebagai saranatempat mondok (asrama) yang layak dan nyaman untuk para santri. Lokasi gedung tersebut tepat dibelakang asrama lama. Setelah selesai proses pembangunannya, gedung tersebut mulai ditempati pada pertengahan tahun 2006. Selanjutnya tahun 2010 IAIN Curup di bawah pimpinan Ketua DR.H.Budi Kisworo, M.Ag merenovasi ruang belajar yang dahulunya merupakan tempat asrama lama. Renovasi bangunan tersebut menghasilkan gedung bertingkat dua dengan dwi fungsi, yaitu ruang bagian bawah dijadikan asrama putri Mahad, dan ruang bagian atas berfungsi sebagai local belajar. Alhamdulillah dengan sarana asrama yang ada sekarang, Mahad Al-Jamiah STAIN Curup (yang dulunya bernama Mahad Aliy) bisa menampung 200 orang santri putri tinggal di asrama. Namun demikian, mengingat semakin tingginya minat calon mahasiswi terutama di setiap tahun ajaran baru untuk bisa tinggal di asrama Mahad Al-Jamiah STAIN Curup, maka perlu ada pemikiran dan perencanaan yang matang untuk pengembangan Mahad, misalnya menambah sarana asrama dan sarana infrastruktur lainnya

untuk terselenggaranya program khusus pembinaan para santri Mahad Al-Jamiah STAIN Curup. Karena bagaimanapun asrama Mahad berikut dengan proram-program khusus binaannya menjadi salah satu daya tarik tersendiri terutama dari para calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup. Kemudian, setelah STAIN Curup berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) berdasarkan Peraturan Presiden No. 24 tanggal 5 April 2018, esistensi Mahad Al-Jamiah akui dan dikuatkan dalam ORTAKER IAIN 2018 Curup, sebagai Unit Pelayanan Teknis, sama dengan Unit Pelayanan Bahasa (UPB), Perpustakaan dan Unit TIPD.

Berbagai upaya yang dilakukan unsur pimpinan beserta dengan stake holder yang ada yaitu dengan mengaktifkan kegiatan Ma'had al-Jamiah IAIN Curup dalam meningkatkan kemampuan kompetensi mahasiswa di bidang al-Qur'an. Terutama dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar Pimpinan IAIN Curup dan jajarannya berkeinginan meningkatkan kualitas mahasiswa, dengan cara mewajibkan mengikuti program tahsin dan membentuk laboratorium kerohanian. Kondisi Mahasiswa IAIN Curup pasca terbentuknya laboratorium kerohanian. Sebagai langkah awal kegiatan laboratorium kerohanian adalah menginventarisasi mahasiswa yang yang tidak lulus tahsin al-Qur'an. Dengan indicator nilai C terkategori belum lulus atau dianggap belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan kemudian belum bisa mengurus sertifikat kelulusan di laboratorium kerohanian. Begitu juga juga praktek Ibadah I dan II. Dengan indicator nilai D dianggap belum lulus

dan juga belum bisa mengurus sertifikat kelulusan. Dari semua prodi yang ada di tiga jurusan (yaitu Tarbiyah, Syari'ah dan dakwah), sehingga didapati mahasiswa yang tidak lulus tahsin berjumlah 537 Mahasiswa. Berdasarkan jumlah mahasiswa yang tidak lulus tahsin al-Qur'an dan juga praktek ibadah I dan II, maka secara tidak langsung ini merupakan problematika yang tidak bisa diremehkan dan secepatnya untuk dicari jalan penyelesaiannya.

Tahsin al-Qur'an merupakan mata kuliah keistimewaan, oleh karena itu wajib bagi setiap mahasiswa. Kendatipun mata kuliah ini menempati nol SKS, tetapi tidak bisa dianggap remeh. Selama ini mahasiswa menganggap remeh mata kuliah tahsin al-Qur'an karena tidak ada SKS nya, sehingga ketika mereka mau ikut KPM, mahasiswa terhambat, karena lulus tahsin al-Qur'an merupakan syarat mutlak untuk bisa ikut KPM. Sesuai dengan Amanah Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup, bahwa program mahasiswa mengaji ini dilaksanakan Pusat Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Ibadah Kemasyarakatan pada LPPM IAIN Curup, sedangkan peserta didiknya adalah seluruh mahasiswa baru di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Curup. Program ini adalah lanjutan dari program tahun lalu (2022) yang dilaksanakan oleh Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup pada awalnya yang kemudian dilanjutkan oleh Pusat Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Ibadah Kemasyarakatan dengan tetap saling berkoordinasi, sebagaimana diketahui bersama bahwa program mahasiswa mengaji (Tahsinul Qira'ah) ini dilaksanakan selama 1 tahun Pelajaran atau dua semester. Peserta kegiatan Tahsinul Qira'ah Semester

Ganjil ini adalah seluruh mahasiswa baru Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2023. Jadi program tahsin pada saat ini dilaksanakan oleh Pusat Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Ibadah Kemasyarakatan pada LPPM IAIN Curup walaupun demikian dalam pelaksanaannya masih berkordinasi baik dengan Mahad Al-Jami'ah.<sup>3</sup>

## **2. Dasar Hukum**

Adapun dasar hukum program kegiatan Tahsinul Qira'ah adalah sebagai berikut :

- a. UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.
- b. Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi
- c. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen
- d. Undang-Undang No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan
- e. Undang-Undang No. 04 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi
- f. Peraturan Presiden RI No. 24 tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup
- g. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 30 tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Curup
- h. PMA Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA IAIN CURUP

---

<sup>3</sup> Pusat Tilawatil Qur'an dan Ibadah Kemasyarakatan, *Laporan Kegiatan Tahsinul Qira'ah Program Pagi Semester Ganjil, 2023*

- i. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup periode 2022-2026
- j. DIPA IAIN Curup Tahun Anggaran 2023
- k. SK Rektor Nomor 0863 Tentang Penetapan Pengelola dan Tenaga Pengajar Tahsinul Qira'ah Program Pagi Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2023

### **3. Visi Misi**

#### Visi IAIN Curup

Menjadi perguruan tinggi yang bermutu dalam pengembangan ilmu pengetahuan berbasis islam moderasi di tingkat asia tenggara tahun 2045

#### Misi IAIN Curup

- 1) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermutu berbasis islam moderasi;
- 2) Meningkatkan publikasi ilmiah yang bermutu berbasis islam moderasi ;  
dan
- 3) Melaksanakan pemberdayaan masyarakat yang bermutu berbasis islam moderasi.

### Visi Mahad Al-Jami'ah

Menjadi Ma'had Yang Bermutu Dalam Pembinaan Keagamaan Dan Karakter Mahasiswa Berbasis Islam Moderasi Tingkat Asia Tenggara Tahun 2045

### Misi Mahad Al-Jami'ah

- 1) Melaksanakan Pendidikan & Pengajaran Akidah, Akhlak, dan Ibadah
- 2) Melakukan Pendidikan & Pengajaran Tahsin dan Tahfidz Qur'an
- 3) Melakukan Pengajaran & Pengkajian Keislaman Moderat
- 4) Membina dan Mengembangkan Potensi Bakat & Minat Mahasiswa
- 5) Melaksanakan Pengajaran Pembinaan Keterampilan Berbahasa Asing

#### 4. Guru

Berdasarkan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor 0863 Tahun 2023 Tentang Penetapan Pengelola Dan Tenaga Pengajar Tahsinul Qira'ah Program Pagi Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2023 pada tanggal 09 September 2023.

Lampiran : Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup  
 Nomor : 0863 Tahun 2023  
 Tanggal : 09 September 2023  
 Tentang : Penetapan Pengelola Dan Tenaga Pengajar Tahsinul Qira'ah Program Pagi Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2023  
 Pengelola : 1. Dr. Yusefri, M.Ag



## 2. Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd

Tabel 1 Daftar Pengajar Tahsinul Qira'ah IAIN Curup<sup>4</sup>

No	Nama	No	Nama
1.	Rafia Arcanita, M.Pd.I	25.	Rhoni Rodin, M.Hum
2.	Masudi, M.Fil	26.	Fitri Yatul Wahmawati, S.IP
3.	Savri Yansah, M.Ag	27.	M. Ilham Adepio, M.H
4.	Achmad Syauqi Alfanzari, M.Ag	28.	Harmanto Rajarjo, M.Pd
5.	Sri Wihidayati, M.H.I	29.	Nopi Irawan, S.Sos
6.	Muhammad Husein, MA	30.	Gustami, S.Pd
7.	Taklimudin, M.Pd	31.	Yasinta Aprilia Sembiring, M.Pd
8.	Sarwinda, M.Ag	32.	Mulkati, S.Sos
9.	Mutiara Wanda Abdiah, S.Pd	33.	Reza Aprilia, S.Pd
10.	Ahmad Fauzan, S.Pd	34.	Marlindiah Wijastuti, S.Ag
11.	Malpha Della Thalita, M.H	35.	Kurnia Dwi Putri, S.Pd
12.	Anisa Sufiana, M.Pd	36.	Putri Malika Riski Rovikatul J, S.Pd
13.	Alan Budi Kususma, S.Pd	37.	Isnaeni Maulidah, S.Pd

<sup>4</sup> Arsip Berdasarkan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor 0863 Tahun 2023 Tentang Penetapan Pengelola Dan Tenaga Pengajar Tahsinul Qira'ah Program Pagi Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2023 pada tanggal 09 September 2023.

14.	Fajrul Hafidz Abimijoyo, S.Ag	38.	Winda Damayanti, S.Pd
15.	Suwardi, S.Pd	39.	Akmaludin, S.Pd
16.	Pingki Utami, S.Pd	40.	Reki Iswnati, S.Pd
17.	Nurma Yunita, M.Th	41.	Mangku Warman
18.	Rejabil Anbiya, S.Pd	42.	Titiana Rosa Ananda
19.	Roilawati, S.Ag	43.	Jamaludin, S.Kom.I
20.	Marta Adi Kusandi, S.Pd	44.	Eki Adedo, S.Pd.I
21.	Sulandi, S.Pd	45.	Ripah, S.Pd
22.	Wahyu Lestari, S.H	46.	Tri Wati, M.Pd
23.	Siti Umatul Khairiah, S.Pd	47.	Oktia Anisa Putri, S.Pd
24.	Ummaturrahma, S.Ag	48.	Minahi Kassania, S.Ag

## 5. Tujuan

Dari kesemua kegiatan yang akan dilaksanakan di atas tujuannya adalah :

- a. Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa yang memiliki kemantapan aqidah dan ibadah, keagungan akhlak karimah;
- b. Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan;

- c. Terciptanya mahasiswa yang tidak hanya punya gelar islam namun mempunyai bekal keislaman yang bisa dikontribusikan dalam kehidupan bermasyarakat
- d. Terciptanya mahasiswa yang pandai membaca al-Qur'an

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Program Tahsin di IAIN Curup**

#### **a. Planning**

Program tahsin dibuat tidaklah tanpa tujuan, program ini dirancang guna terwujudnya visi misi IAIN Curup yaitu menjadikan mahasiswa/alumni IAIN Curup memiliki bekal baca Al-Qur'an yang baik dan benar agar bisa diterapkan didalam kehidupan bermasyarakat nantinya. Sehingga dapat membentuk regenerasi muda yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Tentunya dalam pembentukan program tahsin ini dibutuhkan perencanaan (planning) yang baik serta efisien dan efektif. Dalam pengajaran program tahsin ini belum ada silabus yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran, namun para pengajar sudah menyiapkan materi-materi yang akan diberikan kepada mahasiswa seperti materi pembelajaran Makhojul Huruf, Tajwid dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.

“Sebagai pengajar Tahsinul Qira'ah tidak menyiapkan silabus namun didalam program pembelajaran tahsin ini kami sudah menyiapkan materi-materi yang akan diberikan kepada peserta didik seperti pembelajaran Iqra bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an, materi

makhojul huruf, hukum tajwid serta mengajarkan agar dapat membaca Al-Qur'an secara lancar, tidak terbata-bata".<sup>5</sup>

Perencanaan program tahsin ini sudah cukup baik yang telah dirancang oleh pengelola program tahsinul qira'ah ini dilihat dari target materi pembelajaran yang sudah menjadi target utama diberikan kepada mahasiswa sebagai pengetahuan yang harus diketahui serta dipahami mahasiswa seperti pembelajaran bacaan Iqra bagi mahasiswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an kemudian ada pembelajaran mengenai makhojul huruf sehingga mahasiswa dapat mengetahui serta memahami secara mendalam terkait makhojul huruf secara baik. Ilmu tajwid juga menjadi materi pokok yang diajarkan oleh pengajar tentunya agar mahasiswa bukan hanya mengetahui mengenai hukum tajwid namun bisa memahami dan menerapkan secara baik ketika membaca Al-Qur'an.

"Sebenarnya dalam program tahsin ini tidak terlalu banyak membutuhkan dan/atau menggunakan inventaris fasilitas yang fundamental dibutuhkan ialah seperti atk standar proses belajar mengajar, al-Qur'an, Iqra, buku penunjang pembelajaran lainnya, ruang kelas, peserta didik dan tenaga pengajar".<sup>6</sup>

Dalam proses pembelajaran program tahsinul qira'ah komponen-komponen penunjang proses belajar mengajar baik penunjang pokok maupun non pokok tidak terlalu banyak yang dibutuhkan dalam

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ustadzah Tri Wati, M.Pd., selaku pengajar Tahsinul Qira'ah, Tanggal 27 Juni 2024, Pukul 14:00 WIB

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ustadz Alan Budi Kusuma, S.Pd., selaku pengajar Tahsinul Qira'ah, Tanggal 25 Juni 2024, Pukul 10:00 WIB

melaksanakan program ini. Program ini membutuhkan alat tulis kantor seperti pembelajaran pada umumnya, kemudian ruang kelas yang nyaman sebagai tempat pembelajaran, Al-Qur'an untuk digunakan mahasiswa dalam belajar, Iqra untuk mahasiswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Selain itu buku penunjang lainnya juga dibutuhkan sebagai tambahan referensi dan memperkaya khazanah pengetahuan baik pengajar maupun peserta didik dalam ruang lingkup pembelajaran tahsinul qira'ah.

“Penyediaan inventarisasi bisa dilakukan setahun sekali disesuaikan dengan anggaran yang telah disiapkan oleh kampus yaitu dianggarkan melalui dana DIPA guna penunjang berjalannya program ini. Jadi inventarisasi fasilitas dapat dilakukan setahun sekali sesuai dengan pelaporan”.<sup>7</sup>

Inventarisasi fasilitas sesuai kebutuhan dari pelaksanaannya program tahsinul qira'ah ini dapat dilakukan setahun sekali sesuai dengan pelaporan kemudian pengajuan pendanaan sesuai dengan yang dibutuhkan pada program pembelajaran pada periode berikutnya. Sebagai aspek yang dibutuhkan serta penunjang dalam kegiatan tahsinul qira'ah. Dari pelaporan yang dilaporkan biasanya tercantum evaluasi-evaluasi serta rekomendasi-rekomendasi kebutuhan untuk pelaksanaan program pada periode berikutnya.

“Jadwal pembelajaran tahsinul qira'ah sudah disusun oleh tenaga pengajar berkoordinasi dengan pengelola dan disetujui rektor melalui bagian akademik kampus IAIN Curup. Penyusunan jadwal ini dibuat agar

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ustadz Eki Adedo, S.Pd.I., selaku pengajar Tahsinul Qira'ah, Tanggal 25 Juni 2024, Pukul 11:00 WIB

pelaksanaan program tahsin ini dapat berjalan efektif serta efisien. Peserta didik pun dapat mengetahui secara jelas mengenai jadwal pembelajaran agar bisa melakukan perencanaan yang matang untuk mengikuti pembelajaran tahsin, seperti dapat mengatur waktu secara baik agar tidak melakukan kegiatan lain pada saat jadwal pembelajaran tahsin”

Jadwal disusun secara sistematis dan terperinci oleh pengelola dan tenaga pengajar untuk memudahkan peserta didik (mahasiswa) dalam mengikuti program tahsin ini. Berikut jadwal belajar tahsinul qira'ah semester ganjil 2023/2024.

Tabel 2 Jadwal Belajar Tahsinul Qira'ah Semester Ganjil 2023/2024<sup>8</sup>

<b>NO</b>	<b>NAMA PENGAJAR</b>	<b>KELOMPOK</b>	<b>WAKTU</b>	<b>LOKAL</b>	<b>NO.HP</b>
1	Rafia Arcanita, M.Pd.I	KLP 01	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	PAI 1A	(0853-6747-2266)
2	Masudi, M.Fil	KLP 35	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	PAI 1 B	(0853-6902-5489)
3	Savri Yansah, M. Ag	KLP 34	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	NO. 27	(0853-7621-2667)
4	Achmad Syauqi A, M.Ag	KLP 38	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	IAT	(0812-4272-7121)
5	Sri Wihidayati, M.H.I	KLP 02	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	MA'HAD	(0853-6844-0165)
6	Muhammad Husein, MA	KLP 39	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	MASJID	(0813-7842-2290)
7	Taklimudin, M.Pd	KLP 32	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	IPII	(0821-7621-2231)
8	Sarwinda, M.Ag	KLP 40	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	PAI	(0822-7921-0641)
9	Mulkati, S.Sos	KLP 37	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	PGMI 1 F	(0838-6984-7040)
10	Ahmad Fauzan, S.Pd	KLP 36	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	HTN 01	(0815-3985-0060)
11	Malpha Della T, M.H	KLP 41	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	FSEI	(0812-4578-8478)
12	Anisa Sufiana, M.Pd	KLP 13	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	ES 02	(0812-7472-7376)
13	Alan Budi Kusuma, S.Pd	KLP 25	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	PGMI 1 G	(0822-1009-0122)
14	Fajrul Hafidz A, S.Ag	KLP 17	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	TBIN 01	(0812-1863-5359)
15	Suwardi, S.Pd	KLP 26	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	TBIN 02	(0857-8334-6513)
16	Pingki Utami, S.Pd	KLP 30	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	MPI 1	(0821-7507-8562)
17	Nurma Yunita, M.Th	KLP 31	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	MPI 2	(0853-6827-3176)
18	Rejabil Anbiya, S.Pd	KLP 16	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	PIAUD 1 A	(0853-6977-2381)

<sup>8</sup> Arsip Berdasarkan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor 0863 Tahun 2023 Tentang Penetapan Pengelola Dan Tenaga Pengajar Tahsinul Qira'ah Program Pagi Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2023 pada tanggal 09 September 2023.

19	Roilawati, S.Ag	KLP 03	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	NO. 25	(0852-1075-5955)
20	Marta Adi Kusandi, S.Pd	KLP 14	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	PBA NO. 76	(0821-7615-5979)
21	Sulinda, S.Pd	KLP 04	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	NO. 24	(0822-8206-4745)
22	Wahyu Lestari, S.H	KLP 15	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	ES 03	(0831-3882-7980)
23	Siti Umatul Khairiah, S.Pd	KLP 24	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	PGMI 1C	(0852-1931-7876)
24	Ummaturahma, S.Ag	KLP 28	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	HTN 02	(0822-4597-4078)
25	Rhoni Rodin, M.Hum	KLP 33	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	BPI 1 B	(0857-8918-2040)
26	Fitri Yatul Rahmawati, S.IP	KLP 21	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	PGMI 1 B	(0821-3793-5966)
27	M. Ilham Adepio, M.H	KLP 20	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	PS 01	(0821-4027-7835)
28	Harmanto Rajarjo, M.Pd	KLP 19	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	PS 02	(0831-7440-7335)
29	Nopi Irawan, S.Sos	KLP 11	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	HKI 01	(0831-8599-6831)
30	Gustami, S.Pd	KLP 22	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	PGMI 1 E	(0822-7838-3914)
31	Yasinta Aprilia S, M.Pd	KLP 29	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	HES 01	(0822-6926-3910)
32	Mutiara Wanda Abdiah, S.Pd	KLP 10	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	BPI 1 A	(0831-5751-5314)
33	Reza Aprilia, S.Pd	KLP 05	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	NO. 26	(0823-7765-7193)
34	Marlindiah Wijastuti, S.Ag	KLP 08	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	TBI 03	(0823-8441-5617)
35	Kurnia Dwi Putri, S.Pd	KLP 07	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	TBI 02	(0813-6889-7512)
36	Putri Malika Riski RJ, S.Pd	KLP 23	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	PGMI 1 D	(0831-6595-3864)
37	Isnaeni Maulidah, S.Pd	KLP 12	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	ES 01	(0857-6462-0276)
38	Winda Damayanti, S.Pd	KLP 06	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	PGMI 1A	(0852-6667-9554)
39	Akmaludin, S.Pd	KLP 18	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	PS 03	(0821-3286-4292)
40	Reki Iswandi, S.Pd	KLP 27	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	TBI 01	(0821-7980-6151)
41	Jamaludin, S. Kom.I	KLP 43	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	KPI A	(0813-7329-1930)
42	Mangku Warman	KLP 42	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	KPI	(0822-6953-6691)
43	Titiana Rosa Ananda	KLP 09	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	PS 04	(0853-7621-2667)
44	Savri Yansah, M.Ag	KLP 01 R	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	Menyesuaikan	(0815-3985-0060)
45	Ahmad Fauzan, S.Pd	KLP 02 R	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	Menyesuaikan	(0853-6707-6746)
46	Eki Adedo, S.Pd.I	KLP 03 R	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	Menyesuaikan	(0821-8091-4652)
47	Ripah, S.Pd	KLP 05 R	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	Menyesuaikan	(0857-6668-8500)
48	Tri Wati, M.Pd	KLP 06 R	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	Menyesuaikan	(0822-8208-3941)
49	Oktia Anisa Putri, S.Pd	KLP 07 R	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	Menyesuaikan	(0822-8079-3974)
50	Minahi Kassania, S.Ag	KLP 04 R	Senin-Kamis (07.15-09.10 WIB)	Menyesuaikan	(0857-5846-7039)

Penyusunan jadwal program tahsin secara sistematis dibuat agar program tahsin dapat berjalan efektif serta efisien baik itu bagi tenaga pengajar maupun peserta didik. Penyusunan jadwal juga memiliki tujuan agar dapat menyesuaikan dengan kegiatan lainnya agar tidak berbenturan dengan proses belajar mengajar tahsin ini. Dengan demikian program tahsin dapat berjalan dengan lancar guna memberikan pemahaman secara mendalam terkait tahsinul qira'ah kepada peserta didik. Penyusunan jadwal ini disusun secara rinci dan mendetail dengan memuat berbagai informasi untuk memudahkan tenaga pengajar dan juga peserta didik dalam menjalankan program tahsinul qira'ah. Didalam jadwal memuat nama pengajar, nama kelompok, waktu, lokal dan nomor handphone pengajar. Nomor handphone pengajar dicantumkan agar peserta didik dapat dengan mudah berkomunikasi kepada tenaga pengajar terkait dengan program tahsin.

#### **b. Pelaksanaan**

Menjalankan program tahsinul qira'ah setelah perencanaan sudah matang langkah selanjutnya ialah realisasi secara nyata untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Tahap pelaksanaan program tahsinul qira'ah ini tentunya akan banyak hal yang ditemukan serta dibutuhkan karena seperti yang kita ketahui tidak selamanya konseptual akan sama dengan faktual atau teori tentu tidak akan seratus persen dengan praktik. Walaupun demikian dalam pelaksanaan program tahsin ini dilakukan



semaksimal mungkin agar mencapai hasil yang terbaik serta berguna bagi peserta didik.

“Banyak hal yang mempengaruhi kualitas dari program tahsin ini salah satunya durasi waktu pengajaran yang bisa dikatakan relative sangat singkat yaitu kurang lebih 2 jam. Pelaksanaan program tahsinul qira’ah ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok total kelompoknya yaitu 43 kelompok. Satu kelompok memiliki anggota yang berbeda-beda mulai dari 20-31 orang sesuai dengan yang telah ditentukan oleh pengelola. Dilihat dari kuantitas peserta didik yang harus dibimbing satu persatu didalam satu kelompok sangat tidak sinkron terhadap durasi yang diberikan yaitu 2 jam, jadi durasi waktu pengajaran menurut saya sangat mempengaruhi kualitas dari program tahsin. Hal ini dapat dilihat dari kelompok yang menjadi tanggungjawab saya yaitu kelompok 42 berjumlah 31 peserta didik bahkan ada ustadh/ustadzah yang mendapat sampai 33 peserta didik dalam kelompoknya, sedangkan kemampuan dari peserta didik ini berbeda-beda ada yang belum sama sekali mengerti huruf dan ada juga yang sudah memahami ilmu tajwid. Kemampuan yang berbeda-beda dari peserta didik membutuhkan durasi waktu belajar yang lebih lama agar bisa membimbing peserta didik sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan setiap individunya. Kelompok yang dibentuk oleh pengelola ini acak, maksud dari hal ini ialah satu kelompok peserta didik berasal dari prodi yang berbeda-beda, tidak hanya dari satu prodi. Tiga fakultas dijadikan satu kelompok baik itu dari syaria’ah dan ekonomi islam, ushuluddin adab dan dakwah maupun tarbiyah dikelompokkan secara acak dengan lokal-lokal yang juga telah ditentukan. Partisipasi belajar peserta didik ada yang antusias ada yang tidak sama sekali memiliki semangat dalam mengikuti program ini, mungkin saja karena berasal dari prodi yang berbeda-beda menyulitkan masing-masing peserta didik untuk berbaur dan mengenal dilihat juga durasi pembelajaran yang begitu singkat”.<sup>9</sup>

Kualitas belajar mengajar tahsinul qira’ah ini dipengaruhi oleh banyak hal termasuk lamanya durasi belajar mengajar. Durasi waktu pada pembelajaran tahsin yang relative singkat dapat mempengaruhi kualitas belajar mengajar tahsin, ketidak sebandingan antara waktu serta jumlah

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustadz Mangku Warman, selaku pengajar Tahsinul Qira’ah, Tanggal 28 Juni 2024, Pukul 17:00 WIB

peserta didik didalam satu lokal cenderung menjadi pengganggu dari belajar mengajar sehingga hasilnya kurang efektif. Jumlah peserta didik yang mencapai 31 orang dalam satu lokal cukup sulit dalam melakukan pembimbingan, karena kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Suasana pembelajaran dikelas juga cukup sulit dibangun karena kebanyakan mahasiswa yang berasal dari prodi yang berbeda-beda enggan untuk berbaur dengan yang lainnya, hal ini bisa disebabkan dari kurangnya durasi belajar-mengajar jadi mereka tidak mempunyai waktu untuk saling mengenal satu sama lainnya.

“Sumber daya pengajar dalam program tahsin ini sebenarnya sudah memumpuni dengan jumlah sebanyak 48 orang tenaga pengajar, namun yang menjadi hal kurang efektif ialah tidak seimbang dengan keseluruhan peserta didik yang memiliki kuantitas sebanyak 1.156 orang. Jika dibagi secara merata 1 orang pengajar harus membimbing 24-25 peserta didik dengan satu tenaga pengajar yang harus mengang beberapa kelompok mengajar serta kemampuan peserta didik yang berbeda-beda ditambah lagi durasi waktu pengajaran yang begitu singkat. Hal ini menjadikannya kurang efektif. Penambahan tenaga pengajar dengan durasi lama waktu pengajaran itu saya rasa sangat penting sebagai penunjang hasil dari program tahsinul qira’ah ini”.<sup>10</sup>

Sumber daya manusia sebagai tenaga pengajar sebenarnya sudah memumpuni dilihat dari latar belakang dari setiap ustadz/ustadzah yang memang mempunyai keahlian dibidang tahsinul qira’ah. Bisa dikatakan secara kemampuan dari tenaga pengajar sudah sangat memumpuni namun dilihat dari persepsi ketidak sebandingan antara tenaga pengajar dengan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ustadzah Tri Wati, M.Pd., selaku pengajar Tahsinul Qira’ah, Tanggal 27 Juni 2024, Pukul 14:00 WIB

jumlah peserta didik yang mencapai ribuan serta durasi pengajaran yang relative singkat kualitas program tahsin ini menurun, hal ini disebabkan oleh kurangnya waktu. Penambahan waktu serta tenaga pengajar yang harus seimbangan dengan jumlah peserta didik menjadi salah satu solusi terbaik agar dapat memaksimalkan terlaksananya program tahsin dan mendapatkan hasil yang baik beserta tercapainya tujuan-tujuan dari program ini sendiri.

“Tenaga pengajar tentunya diseleksi terlebih dahulu kecakapannya dalam tahsinul qira’ah sebelum dinyatakan lulus dan bisa membimbing peserta didik. Penambahan ataupun pembukaan daftar calon ustadz/ustadzah biasanya dilakukan sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan dan efektifnya satu tahun sekali sesuai dengan waktu di sk kan oleh rektor. Banyak juga ustadz/ustadzah yang menjadi tenaga pengajar merupakan alumni dari IAIN yang memiliki kecakapan didalam tahsanul qira’ah dan juga dosen-dosen yang berkompeten dibidang tahsinul qira’ah. Tentunya kalau secara kompeten tenaga pengajar sudah sangat kompeten sesuai dengan kecakapan yang dibutuhkan didalam program tahsin ini”.<sup>11</sup>

Sumber daya manusia sebagai pengajar tahsinul qira’ah diseleksi dengan baik untuk mengajar deprogram tahsin ini, jadi secara kompetensi tentunya para tenaga pengajar tidak diragukan lagi. Seleksi ini biasanya dilakukan sesuai kebutuhan dan dibuka setahun sekali berdasarkan sk dari rektor. Tenaga pengajar yang pada saat ini bertanggungjawab pada program tahsin terdiri dari dosen-dosen yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang sangat baik dalam bidang tahsinul qira’ah dan ada

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ustadz Masudi, M.Fil., selaku Kepala Pusat Pengembangan Tilawatil Qur’an dan Ibadah Masyarakat, Tanggal 24 Juni 2024, Pukul 09:00 WIB

beberapa alumni dari IAIN Curup yang berprestasi, cakap dan memiliki kemampuan diatas rata-rata dalam bidang tahsin sehingga tenaga pengajaran program tahsin memiliki pengajar yang sudah berkompeten tinggal lagi didukung dengan aspek lainnya.

“Dalam pelaksanaan belajar mengajar pengajar tahsinul qira’ah telah menyiapkan materi-materi yang akan diberikan kepada peserta didik seperti mengenai materi makhojul huruf, hukum tajwid, pembelajaran untuk membaca iqra, membantu memperlancar bacaan Al-Qur’an sesuai dengan hukum bacaan yang benar dan tepat. Dalam proses pengajaran tahsin pengajar menerapkan metode ceramah dan metode diskusi. Untuk pembelajaran melalui media belajar belum bisa diterapkan secara maksimal karena terkadang masih terkendala oleh ruang lokal yang sering berbenturan digunakan oleh dosen untuk proses pembelajaran perkuliahan. Belum melakukan penerapan secara baik terkait dengan media belajar juga karena minimnya waktu yang diberikan dalam proses belajar mengajar sehingga tenaga pengajar tidak bisa mengeksplor lebih jauh pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Menggunakan metode diskusi terkadang menjadi solusi yang baik untuk mengajak peserta didik untuk aktif dalam proses pengajaran tahsin namun masih banyak peserta didik yang pasif, tidak aktif dalam diskusi. Pengajar juga kerap berkomunikasi dengan narasi pengajaran yang lucu agar peserta didik lebih semangat dan antusias dalam pembelajaran namun masih belum efektif”.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ustadz Mangku Warman, selaku pengajar Tahsinul Qira’ah, Tanggal 28 Juni 2024, Pukul 17:00 WIB



Gambar 4.2 Pembelajaran Tahsinul Qira'ah  
Sumber : Laporan Kegiatan Tahsinul Qira'ah Semester Ganji 2023

Pada program tahsinul qira'ah ini pengelola dan pengajar telah menyiapkan materi-materi sebagai bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik. Proses pembelajaran tahsinul qira'ah menggunakan berbagai metode yang dilakukan oleh pengelola seperti metode ceramah dan metode diskusi. Persiapan media belajar yang digunakan sebagai penunjang proses belajar mengajar program tahsinul qira'ah belum berjalan baik karena banyak kendala dalam pelaksanaannya ketidakteraturan penggunaan lokal masih banyak dosen-dosen ataupun pihak prodi melakukan proses pembelajaran perkuliahan berbenturan dengan jadwal tahsin bahkan menggunakan lokal yang akan digunakan dalam pelaksanaan program belajar mengajar tahsin. Selain itu juga dalam proses belajar mengajar

menggunakan metode diskusi hanya beberapa mahasiswa saja yang aktif terlibat sebihnya banyak yang pasif dan tidak memiliki semangat serta ketertarikan yang besar dalam program tahsin ini.

### **c. Evaluasi**

Sebagai bahan penilaian dari semua pelaksanaan yang dilakukan tentunya harus ada evaluasi sebagai pembelajaran dari apa yang telah dikerjakan. Tentunya masih banyak kekurangan-kekurangan didalam pelaksanaan program tahsin yang akan dievaluasi diakhir semester. Sebagai bahan perbaikan kedepannya semuanya dilaporkan baik itu didalam proses pelaksanaan, kendala-kendala dilapangan beserta rekomendasi-rekomendasi kedepannya guna melakukan proyeksi untuk perbaikan.

“Evaluasi dibuat dan dilaporkan oleh tenaga pada akhir semester pembelajaran, dalam bentuk laporan kegiatan tahsinul qira’ah memuat penilaian antar individu peserta didik, hasil belajar selama mengikuti program tahsin. Laporan juga memuat materi pembelajaran yang telah diberikan kemudian ada juga target pembelajaran, kendala serta persoalan yang dihadapi selama proses pembelajaran tahsin dan juga saran-saran serta masukan dari pengajar agar program ini kedepannya menjadi lebih baik. Selama mengajar tahsinul qira’ah banyak sekali persoalan-persoalan yang dihadapi seperti peserta didik yang masih menganggap belajar tahsin itu tidak penting karena bernilai 0 sks bahkan ada peserta didik yang tidak masuk sama sekali, ada yang masuk namun kerap kali datang terlambat sehingga proses belajar mengajar juga tidak maksimal mengingat durasi waktu yang diberikan juga sedikit. Persoalan-persoalan lainnya juga seperti dari fasilitas kurangnya ruangan sehingga kerap kali berbenturan dengan jam perkuliahan hal ini disebabkan miskomunikai antara prodi dalam membuat jadwal perkuliahan dengan jadwal pelaksanaan tahsin sehingga ruang belajar tahsin digunakan untuk belajar mengajar perkuliahan yang dikarenakan program tahsin tidak memiliki ruangan khusus pembelajaran tahsin. Kendala yang dihadapi juga dengan

kemampuan peserta didik yang berbeda-beda bahkan ada yang sama sekali tidak mengetahui huruf hijaiyah karena seperti yang kita ketahui Mahasiswa IAIN Curup juga banyak yang berasal dari sekolah umum, hal ini menjadi persoalan yang sulit diatasi mengingat waktu dan juga kurangnya semangat dari peserta didik itu sendiri sehingga ada beberapa kelompok yang lulus tahsinul qira'ah tidak sampai setengah dari jumlah keseluruhan kelompok. Tidak hanya itu karena waktu yang terbatas sehingga pengajar kesulitan untuk membangun ikatan emosial kesemua peserta didik".<sup>13</sup>



Gambar 4.3 Pembelajaran Tahsinul Qira'ah  
Sumber : Laporan Kegiatan Tahsinul Qira'ah Semester Ganji 2023

Evaluasi sangat penting dilakukan sebagai tolak ukur yang telah dilaksanakan dalam pelaksanaan program tahsin, sebagai aspek penilaian kekurangan-kekurangan dari program sehingga kedepannya bisa diperbaiki. Masih sangat banyak evaluasi dari program tahsinul qira'ah ini untuk mencapai program yang lebih optimal lagi dibutuhkan refleksi dan

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ustadzah Tri Wati, M.Pd., selaku pengajar Tahsinul Qira'ah, Tanggal 27 Juni 2024, Pukul 14:00 WIB

proyeksi sebagai langkah strategis resolusi dari setiap permasalahan yang dihadapi. Bisa dilihat secara garis besar permasalahan berasal dari faktor internal dan juga faktor eksternal, sehingga program tahsin tidak dapat berjalan maksimal dan mencapai target yang baik. Persoalan-persoalan yang dihadapi akan dipelajari guna dianalisis untuk mendapati langkah strategis agar persoalan-persoalan tersebut bisa diatasi secara baik dan efektif. Akurasi penilaian tidak hanya dari peserta didik namun juga harus ada refleksi dari tenaga pengajar agar bisa melakukan perbaikan secara menyeluruh untuk memilih langkah yang lebih strategis meminimalisir persoalan yang lama terjadi kembali pada pelaksanaan kedepannya.

## **2. Problematika Pengajar Program Tahsin di IAIN Curup**

- a. Kurangnya disiplin peserta didik (mahasiswa) dan menganggap program tahsin tidak penting

Program tahsinul qira'ah ini sudah cukup baik dalam pelaksanaan bisa dilihat dari penyusunan jadwal yang sudah sangat tersistematis. Waktu pelaksanaan program tahsin ini dimulai dari pukul 07.15-09.00 WIB. Penyusunan jadwal ini disusun oleh pengelola dan tenaga pengajar agar memudahkan peserta didik untuk menyesuaikan waktu saat pelaksanaan program tahsin dengan baik dan terencana. Namun secara pelaksanaan masih banyak peserta didik (mahasiswa) yang terlambat datang bahkan ada juga yang tidak pernah masuk sama sekali.



“Jadwal tahsin memang diberikan oleh ustadzah agar kami tau kapan jadwal tahsin dan dimana lokal yang digunakan. Dengan adanya jadwal tertulis membantu kami untuk mengikuti program tahsin ini. Jadwal tahsin dimulai dari jam 07.15 sampai jam 09.00 sebenarnya itu terlalu pagi untuk memulai belajar. Terkadang karena terlalu pagi saya sering terlambat tetapi saya tetap masuk, ada juga teman saya yang tidak sama sekali masuk karena kesiangan, tahsin ini dimulai sangat pagi”.<sup>14</sup>

Jadwal tahsin yang tersusun sistematis sangat membantu memudahkan peserta didik sebagai pengingat waktu pembelajaran program tahsinul qira’ah ini dilakukan. Didalam jadwal tahsin yang diberikan informasi terkait hal yang penting didalam program tahsin seperti tercantum tempat pelaksanaan program tahsin kemudian ustadz/ustadzah yang mengajar beserta nomor handphone mereka. Namun banyak peserta didik (mahasiswa) merasa berat dengan jadwal tahsin yang dimulai pukul 07.15 WIB karena merasa terlalu pagi, tak hayal mereka sering terlambat masuk untuk mengikuti pelaksanaan program tahsin bahkan ada diantara peserta didik (mahasiswa) yang tidak pernah masuk karena kesiangan sehingga tidak bisa mengikuti program tahsinul qira’ah.

“Selama mengajar tahsinul qira’ah banyak sekali persoalan-persoalan yang dihadapi seperti peserta didik yang masih menganggap belajar tahsin itu tidak penting karena bernilai 0 sks bahkan ada peserta didik yang tidak masuk sama sekali, ada yang masuk namun kerap kali datang terlambat sehingga proses belajar mengajar juga tidak maksimal mengingat durasi waktu yang diberikan juga sedikit”.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan MRD, Selaku Peserta Didik Program Tahsinul Qira’ah Dari Prodi Tadris Bahasa Indonesia, Tanggal 15 Juni 2024, Pukul 14:10 WIB

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ustadzah Tri Wati, M.Pd., selaku pengajar Tahsinul Qira’ah, Tanggal 27 Juni 2024, Pukul 14:00 WIB

“Saya sendiri sering terlambat untuk mengikuti program tahsin karena letak rumah saya yang jauh dari kampus dan jadwal tahsinnya juga terlalu pagi, ditambah lagi kalau pagi kendaraan yang melintas kan padat jadi sering macet juga karena banyak orang yang berangkat kerja, sekolah dan lain sebagainya, sulit untuk mengendarai kendaraan dengan kecepatan lebih cepat. Tapi terkadang yang jadi permasalahan juga dari diri saya sendiri yang kurang semangat dan tertarik dengan belajar tahsin ini karena membosankan dan juga tidak ada bobot sksnya bahkan diportal akademik yang ada krsnya itu tahsin enggak ada kok tertulis dan penilaiannya tidak mempengaruhi indeks nilai perkuliahan. Saya belum terlalu lancar mengaji karena sering tidak ada waktu mau mengaji dirumah jadi ngajinya hanya saat belajar tahsin saja kalau masuk”.<sup>16</sup>

Keterlambatan peserta didik (mahasiswa) kerap kali terjadi pada saat pelaksanaan program tahsin ini hanya beberapa mahasiswa saja yang datang tepat waktu, 50-60% banyak yang terlambat dengan berbagai alasan disetiap jadwal program tahsinul qira'ah ini. Salah satu yang kerap menjadi alasan utama dikalangan peserta didik (mahasiswa) yaitu jarak tempuh dari rumah kekampus yang terlalu jauh. Sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama sampai kekampus ditambah lagi saat pagi hari jalanan yang dilalui dari rumah kekampus sangat padat kendaraan yang melintas dikarenakan berbarengan dengan orang yang berangkat bekerja, berangkat sekolah dan lain sebagainya. Hal tersebut yang menyebabkan kebanyakan peserta didik (mahasiswa) tidak dapat datang tepat waktu.

Permasalahan yang kerap terjadi dan sering kali sulit diatasi ialah permasalahan yang berasal dari diri sendiri. Pada dasarnya belajar

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan DD, Selaku Peserta Didik Program Tahsinul Qira'ah Dari Prodi Tadris Bahasa Indonesia, Tanggal 15 Juni 2024, Pukul 14:30 WIB

tidaklah susah apalagi sulit namun niat, tekad, semangat dan kemauan yang keras sangat sulit dimunculkan oleh individu mahasiswa. Bahkan ada mahasiswa yang beralasan tidak ada waktu untuk belajar tahsinul qira'ah, serta menganggap remeh program tahsinul qira'ah yang telah diwajibkan karena tidak memiliki nilai sks jadi mahasiswa menganggap tidak penting dan lebih memprioritaskan mata kuliah yang memiliki bobot sks. Kurangnya semangat dari peserta didik (mahasiswa mempengaruhi pencapaian dan tingkat keberhasilan dari program tahsinul qira'ah ini.

b. Banyak mahasiswa berasal dari sekolah umum

Seperti yang kita ketahui bersama bahwasannya IAIN adalah perguruan tinggi keagamaan. Tidak semua mahasiswa yang berkuliah di IAIN tidaklah semua berasal dari sekolah keagamaan. Mayoritas latar belakang pendidikan Mahasiswa IAIN Curup pada jenjang berikutnya berasal dari sekolah umum seperti SMA dan SMK, tidak semua berasal dari pesantren atau madrasah yang berbasis keagamaan. Hal ini juga kerap menjadi tantangan tersendiri pelaksanaan program tahsinul qira'ah

“Kendala yang dihadapi juga dengan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda bahkan ada yang sama sekali tidak mengetahui huruf hijaiyah karena seperti yang kita ketahui Mahasiswa IAIN Curup juga banyak yang berasal dari sekolah umum, hal ini menjadi persoalan”<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ustadzah Tri Wati, M.Pd., selaku pengajar Tahsinul Qira'ah, Tanggal 27 Juni 2024, Pukul 14:00 WIB

“Saya mengikuti program tahsin ini juga untuk belajar mengaji karena saya masih kurang bisa mengaji, karena saya berasal dari sekolah umum bukan dari yang berlatar belakang agama dan dirumah juga jarang mengaji jadi banyak yang saya tidak bisa baca. Bukan cuman saya yang berasal dari sekolah umum kebanyakan teman satu kelas juga banyak yang berasal dari sekolah umum dan kemampuan bacaan Al-Qur’an kami masih belum lancar bahkan ada yang masih iqra”.<sup>18</sup>

Salah satu faktor peserta didik tidak memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an karena berasal dari sekolah umum dan kurang pembelajaran mengaji dari rumah juga. Latar belakang pendidikan peserta didik (mahasiswa) sangat mempengaruhi program pembelajaran tahsinul qira’ah. Pembelajaran keagamaan dari sekolah umum masih sangat minim, dilihat saja jam pembelajaran kebanyakan sekolah hanya 2 jam saja perminggu. Hal ini menjadi salah satu yang mempengaruhi kemampuan peserta didik (mahasiswa).

#### c. Minim Fasilitas

Fasilitas dalam program tahsinul qira’ah cukup baik namun masih belum memadai. Problematika yang juga kerap terjadi pada program tahsinul qira’ah ini yaitu kurangnya fasilitas yang mendukung terutama lokal belajar tahsinul qira’ah yang tidak tersedia secara khusus. Masih sangat minimnya ruang kelas yang tersedia di IAIN Curup tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa yang terdaftar dikampus ini menjadi kendala

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan IMS, Selaku Peserta Didik Program Tahsinul Qira’ah Dari Prodi Tadris Bahasa Indonesia, Tanggal 15 Juni 2024, Pukul 14:00 WIB

pembelajaran tersendiri terutama pada program tahsinul qira'ah ini yang dijadwalkan pagi.

“Fasilitas yang disediakan pada saat tahsin perasaan enggak ada, palingan ruang lokal itu saja sering dipakai untuk kuliah karena jadwal berbenturan sehingga kerap kali dapat lokal yang tidak sesuai dengan yang tertulis di jadwal”.<sup>19</sup>

“Persoalan-persoalan lainnya juga seperti dari fasilitas kurangnya ruangan sehingga kerap kali berbenturan dengan jam perkuliahan hal ini disebabkan miskomunikai antara prodi dalam membuat jadwal perkuliahan dengan jadwal pelaksanaan tahsin sehingga ruang belajar tahsin digunakan untuk belajar mengajar perkuliahan yang dikarenakan program tahsin tidak memiliki ruangan khusus pembelajaran tahsin”<sup>20</sup>

“Tenaga pengajar tentunya diseleksi terlebih dahulu kecakapannya dalam tahsinul qira'ah sebelum dinyatakan lulus dan bisa membimbing peserta didik. Penambahan ataupun pembukaan daftar calon ustadz/ustadzah biasanya dilakukan sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan dan efektifnya satu tahun sekali sesuai dengan waktu di sk kan oleh rektor. Banyak juga ustadz/ustadzah yang menjadi tenaga pengajar merupakan alumni dari IAIN yang memiliki kecakapan didalam tahsanul qira'ah dan juga dosen-dosen yang berkompeten dibidang tahsinul qira'ah. Tentunya kalau secara kompeten tenaga pengajar sudah sangat kompeten sesuai dengan kecakapan yang dibutuhkan didalam program tahsin ini”.<sup>21</sup>

Fasilitas dalam pembelajaran program tahsinul qira'ah ini sudah cukup baik dengan adanya tenaga pengajar yang berkompeten dibidangnya untuk membimbing peserta didik (mahasiswa) agar bisa dengan baik memahami setiap pembelajaran yang diberikan. Ruangan yang kerap kali

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan DD, Selaku Peserta Didik Program Tahsinul Qira'ah Dari Prodi Tadris Bahasa Indonesia, Tanggal 15 Juni 2024, Pukul 14:30 WIB

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ustadz Mangku Warman, selaku pengajar Tahsinul Qira'ah, Tanggal 28 Juni 2024, Pukul 17:00 WIB

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ustadz Masudi, M.Fil., selaku Kepala Pusat Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Ibadah Masyarakat, Tanggal 24 Juni 2024, Pukul 09:00 WIB

jadi persoalan dalam pelaksanaan program tahsinul qira'ah ini karena program tahsinul qira'ah ini tidak ada ruangan khusus, tetapi masih dilaksanakan di lokal-lokal ruangan belajar mengajar mata kuliah. Hal ini menyebabkan program tahsinul qira'ah terganggu karena terkadang ruangan yang telah ditentukan dijadwal digunakan menjadi proses belajar mengajar perkuliahan.

d. Miskomunikasi dosen pengajar dengan pengelola program tahsin

Program tahsinul qira'ah ini sesuai data yang didapati dilaksanakan pada pagi hari berkisaran dari pukul 07.15-09.00 WIB. Permasalahannya program tahsinul qira'ah ini kerap kali berbenturan dengan mata kuliah. Hal ini terjadi karena kerap kali dosen yang mengajar menukar jam pembelajaran di pagi hari padahal di pagi hari sudah ditetapkan menjadi jadwal program tahsin. Penyebab hal ini terjadi yaitu kurang komunikasi antara pengelola program tahsin dengan prodi ataupun dosen yang mengajar.

“Untuk pembelajaran melalui media belajar belum bisa diterapkan secara maksimal karena terkadang masih terkendala oleh ruang lokal yang sering berbenturan digunakan oleh dosen untuk proses pembelajaran perkuliahan. Belum melakukan penerapan secara baik terkait dengan media belajar juga karena minimnya waktu yang diberikan dalam proses belajar mengajar sehingga tenaga pengajar tidak bisa mengeksplor lebih jauh pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Menggunakan metode diskusi terkadang menjadi solusi yang baik untuk mengajak peserta didik untuk aktif dalam proses pengajaran tahsin namun masih banyak peserta didik yang pasif, tidak aktif dalam diskusi. Pengajar juga kerap

berkomunikasi dengan narasi pengajaran yang lucu agar peserta didik lebih semangat dan antusias dalam pembelajaran namun masih belum efektif”.<sup>22</sup>

“Persoalan-persoalan lainnya juga seperti dari fasilitas kurangnya ruangan sehingga kerap kali berbenturan dengan jam perkuliahan hal ini disebabkan miskomunikasi antara prodi dalam membuat jadwal perkuliahan dengan jadwal pelaksanaan tahsin sehingga ruang belajar tahsin digunakan untuk belajar mengajar perkuliahan yang dikarenakan program tahsin tidak memiliki ruangan khusus pembelajaran tahsin”.<sup>23</sup>

Berbenturan antara jam belajar tahsinul qira'ah ini sering terjadi dampak dari hal ini ketidak beraturan jalannya program tahsinul qira'ah sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Kurangnya koordinasi dan komunikasi dengan dosen pengajar mata kuliah menjadi alasan persoalan ini kerap terjadi. Berbenturan dengan program tahsin bukan hanya mengganggu pelaksanaan program hal ini juga menyebabkan ruang belajar akan kurang karena ruang lokal yang digunakan untuk melaksanakan program tahsin harus digunakan proses belajar mengajar mata kuliah.

e. Durasi program tahsin yang relative singkat

Jadwal pelaksanaan program tahsinul qira'ah ini bisa dikatakan sangat singkat yaitu 2 jam dalam satu minggu. Sehingga proses pembelajaran tidak bisa dilakukan maksimal mengingat kuantitas peserta didik (mahasiswa) lebih banyak dari pada tenaga pengajarnya. Kemampuan mahasiswa yang berbeda-beda sulit untuk pengajar

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ustadz Mangku Warman, selaku pengajar Tahsinul Qira'ah, Tanggal 28 Juni 2024, Pukul 17:00 WIB

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ustadzah Tri Wati, M.Pd., selaku pengajar Tahsinul Qira'ah, Tanggal 27 Juni 2024, Pukul 14:00 WIB

membimbing satu persatu sesuai dengan kebutuhan peserta didik (mahasiswa) karena keterbatasan waktu.

“Sumber daya pengajar dalam program tahsin ini sebenarnya sudah memumpuni dengan jumlah sebanyak 48 orang tenaga pengajar, namun yang menjadi hal kurang efektif ialah tidak seimbang dengan keseluruhan peserta didik yang memiliki kuantitas sebanyak 1.156 orang. Jika dibagi secara merata 1 orang pengajar harus membimbing 24-25 peserta didik dengan satu tenaga pengajar yang harus mengang beberapa kelompok mengajar serta kemampuan peserta didik yang berbeda-beda ditambah lagi durasi waktu pengajaran yang begitu singkat. Hal ini menjadikannya kurang efektif. Penambahan tenaga pengajar dengan durasi lama waktu pengajaran itu saya rasa sangat penting sebagai penunjang hasil dari program tahsinul qira’ah ini. Kemampuan yang berbeda-beda dari peserta didik membutuhkan durasi waktu belajar yang lebih lama agar bisa membimbing peserta didik sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan setiap individunya. Kelompok yang dibentuk oleh pengelola ini acak, maksud dari hal ini ialah satu kelompok peserta didik berasal dari prodi yang berbeda-beda, tidak hanya dari satu prodi”.<sup>24</sup>

“Sejujurnya sangat sulit saya mengikuti program tahsin ini karena saya belum lancar mengaji, untuk memahami setiap materi yang diberikan oleh ustadzah sulit dipahami mengenai makhojul huruf, hukum tajwid dan kelancaran dalam membaca masih sangat sulit saya pahami karena keterbatasan waktu program tahsin ini Saya masih sangat tidak bisa mengaji bahkan harus memulai belajar dari iqra tetapi teman-teman saya sudah ada yang Al-Qur’an, membuat saya sangat kesulitan dalam belajar mengingat juga waktu tahsinnya cuman sebentar dan dirumah juga tidak ada yang mendampingi saya dalam belajar jadi sangat kesulitan bagi saya untuk belajar tahsin ini”.<sup>25</sup>

Durasi pembelajaran tahsin yang begitu singkat ditambahkan persoalan kurang kedisiplinan dari peserta didik (mahasiswa) itu sendiri menyebabkan peserta didik sulit memahami pembelajaran yang telah

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ustadzah Tri Wati, M.Pd., selaku pengajar Tahsinul Qira’ah, Tanggal 27 Juni 2024, Pukul 14:00 WIB

<sup>25</sup> Wawancara dengan DD, Selaku Peserta Didik Program Tahsinul Qira’ah Dari Prodi Tadris Bahasa Indonesia, Tanggal 15 Juni 2024, Pukul 14:30 WIB



diberikan. Kemampuan peserta didik yang masih dibawah rata-rata, contohnya yang baru belajar iqra tidak bisa maksimal belajar karena membutuhkan bimbingan khusus dalam pembelajaran, namun karena keterbatasan waktu hal ini menyulitkan mereka untuk belajar dan memahami tahsinul qira'ah.

f. Tidak terjalin ikatan emosional antara pengajar dengan peserta didik

Dalam proses belajar mengajar sangat penting terjalinnya ikatan emosional antara tenaga pengajar dengan peserta didik (mahasiswa) agar menimbulkan kemistri yang baik sehingga suasana belajar jadi lebih nyaman dan tidak canggung. Menjalin hubungan emosional dengan peserta didik ataupun sebaliknya bukanlah persoalan yang mudah mengingat karakter orang yang berbeda-beda. Salah satu cara untuk menjalin emosional yang baik ialah mengenali karakter satu sama lain antara tenaga pengajar dan peserta didik (mahasiswa) namun, hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama tidak berimbang dengan durasi pembelajaran yang hanya 2 jam dalam seminggu.

“Saya sendiri belum pernah sih konsultasi dengan ustadzah yang mengajar terkait dengan program tahsin ini karena tidak terlalu dekat juga dengan ustadzahnya. Bimbingan juga enggak pernah diluar jam pelajaran tahsin, ketika mengikuti program tahsin saya hanya mengikuti saja sama seperti yang lain enggak ada cerita-cerita atau bimbingan dengan pengajar karena waktunya juga sebentar”.<sup>26</sup>

“Tidak hanya itu karena waktu yang terbatas sehingga pengajar kesulitan untuk membangun ikatan emosial kesemua peserta didik. Tiga

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan IMS, Selaku Peserta Didik Program Tahsinul Qira'ah Dari Prodi Tadris Bahasa Indonesia, Tanggal 15 Juni 2024, Pukul 14:00 WIB

fakultas dijadikan satu kelompok baik itu dari syaria'ah dan ekonomi islam, ushuluddin adab dan dakwah maupun tarbiyah dikelompokkan secara acak dengan lokal-lokal yang juga telah ditentukan. Partisipasi belajar peserta didik ada yang antusias ada yang tidak sama sekali memiliki semangat dalam mengikuti program ini, mungkin saja karena berasal dari prodi yang berbeda-beda menyulitkan masing-masing peserta didik untuk berbaur dan mengenal dilihat juga durasi pembelajaran yang begitu singkat".<sup>27</sup>

Keterbatasan waktu sehingga antara tenaga pengajar dan peserta didik sulit menjalin emosional yang baik. Berkomunikasi pun hanya formalitas didalam pembelajaran saja, seharusnya komunikasi berjalan secara terus menerus untuk menunjang serta membimbing peserta didik (mahasiswa) dalam mengikuti program tahsinul qira'ah ini. Jarangnya berkomunikasi sehingga banyak peserta didik yang merasa tidak terlalu dekat dengan tenaga pengajar dan mengikuti program tahsinul qira'ah hanya formalitas saja.

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ustadz Mangku Warman, selaku pengajar Tahsinul Qira'ah, Tanggal 28 Juni 2024, Pukul 17:00 WIB

## **C. Pembahasan Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Program Tahsin di IAIN Curup**

Realisasi pelaksanaan program tahsin ini meliputi 3 hal pokok yang pertama yaitu perencanaan system pelaksanaan program kemudian pelaksanaan program selanjutnya yang terakhir yaitu evaluasi program. Pembelajaran tahsinul qira'ah ini sangat penting bagi kehidupan seperti yang kita ketahui bersama bahwasannya Al-Quran merupakan kalam ilahi yang mulia. Ia diturunkan oleh Allah SWT sebagai sumber petunjuk (huda), sebagai penjelas (bayyinat), sekaligus menjadi pembeda antara suatu hal yang haq dan batil (furqan). Seluruh kaum Muslimin memikul tanggung jawab sebagai penjaga dan pengagungnya. Untuk menjaga dan mengagungkan Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan membacanya saja, tetapi juga dengan menghafal, mentadabburi dan juga mengamalkannya. Salah satu bentuk penjagaan terhadap Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya. Dalam hal ini, umat Islam diberikan keistimewaan oleh Allah yaitu kemudahan untuk membaca kitab suci-Nya yang mana kemudahan ini tidak diberikan kepada umat sebelumnya yaitu umat Yahudi dan Nasrani. Mereka (kaum Yahudi dan Nasrani) tidak diberikan kemudahan membaca kitab suci mereka sehingga terjadi banyak penyimpangan kitab yang menyebabkan kesesatan mereka. Kesulitan pengajaran alquran bagi anak-anak merupakan hal yang lumrah. Diantara kesulitan membaca al-Qur'an bagi anak-anak adalah banyak ayat-ayat panjang yang sulit bagi anak untuk membaca. Tidak lancar, tidak fasih

dalam membaca bagian yang terpisah bagi pemula anak dalam belajar alquran. Kesulitan itu disebabkan karena ilmu tajwid belum diajarkan pada level dasar, terkadang anak hanya menghafal melalui bimbingan guru. Oleh karena itu pendidik harus menggunakan bermacam macam strategi dengan varian cara yang pas, jitu, efektif, ketika membimbing cara membaca Al-Qur'an. Strategi digunakan sebagai taktik atau cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan, termasuk juga metode pengajaran. Metode inilah sebagai jalan untuk mengaplikasikan dan mengimplementasikan daftar rencana pembelajaran yang akan ditranfer ke peserta didik. Motivasi peserta didik yang rendah ketika mempelajari Al-qur'an merupakan sekian banyak penyebab lemahnya keterampilan peserta didik dalam qiroah Al-qur'an. Memberikan pendidikan agama (membaca alquran) bagi peserta didik pada setiap tingkatan membutuhkan pendekatan khusus, salah satunya pendekatan keagamaan. Pendekatan keagamaan yaitu suatu cara pendidik memoles anak didiknya melalui aktivitas bimbingan, latihan dan pengajaran keagamaan, diiringi dengan motivasi untuk mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam agamanya.<sup>28</sup> Fenomena yang dapat kita lihat saat ini adalah diterapkannya program membaca Al-Qur'an di sekolah Islam maupun di sekolah umum. Kemampuan membaca Al-Qur'an setiap peserta didik berbeda-beda dalam satu sekolah . Namun, biasanya

---

<sup>28</sup> Rusadi, Bobi Erno. "*Implementasi Hfizh Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan*". *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* III (Desember, 2018), hal .269.

mereka memiliki target yang akan menjadi motivasi untuk meningkatkan kecepatan menghafal Al-Qur'an.<sup>29</sup>

Bahwa sesuai dengan visi dan misinya, maka tujuan dari proses pendidikan yang diselenggarakan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup adalah melahirkan sarjana yang tidak hanya profesional dalam bidang ilmunya tetapi juga berkepribadian Islam serta memiliki skill keagamaan yang siap pakai di tengah masyarakat. Bahwa untuk merealisasikan ketercapaian tujuan tersebut perlu adanya program-program wajib belajar/mengaji Al-Qu'ran dan praktik ibadah kemasyarakatan bagi Mahasiswa IAIN Curup. Bahwa untuk terorganisirnya dengan baik pelaksanaan program program wajib belajar/mengaji Al-Qu'ran dan praktik ibadah kemasyarakatan bagi Mahasiswa IAIN Curup, perlu diterbitkan Surat Edaran Rektor yang menjadi legal standing pelaksanaan program tersebut.<sup>30</sup>

Sesuai dengan Amanah Rektor Intitut Agama Islam Negeri Curup, bahwa program mahasiswa mengaji ini dilaksanakan Pusat Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Ibadah Kemasyarakatan pada LPPM IAIN Curup, sedangkan peserta didiknya adalah seluruh mahasiswa baru di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Curup. Program ini adalah lanjutan dari program tahun lalu (2022) yang dilaksanakan oleh Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup pada awalnya

---

<sup>29</sup> Taklim, Nurjannah, et al. "Problematika Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Di Iain Curup." *Jurnal Ilmiah Research Student* 1.4 (2024), hal. 184-187.

<sup>30</sup> Pusat Tilawatil Qur'an dan Ibadah Kemasyarakatan, *Laporan Kegiatan Tahsinul Qira'ah Program Pagi Semester Ganjil*, 2023.

yang kemudian dilanjutkan oleh Pusat Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Ibadah Kemasyarakatan dengan tetap saling berkoordinasi, sebagaimana diketahui bersama bahwa program mahasiswa mengaji (Tahsinul Qira'ah) ini dilaksanakan selama 1 tahun Pelajaran atau dua semester. Peserta kegiatan Tahsinul Qira'ah Semester Ganjil ini adalah seluruh mahasiswa baru Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2023. Program tahsin ini kegiatan wajib diikuti oleh peserta didik walaupun non sks. Tujuan dari program tahsin ini pembekalan melatih agar peserta didik mempunyai kecakapan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan yang benar.

## **2. Problematika Pengajar Program Tahsin di IAIN Curup**

Realisasi pelaksanaan program tahsinul qira'ah masih sangat banyak hambatan yang terjadi dilapangan. Keberhasilan dari program ini dibutuhkan koordinasi bahkan kerjasama berbagai pihak yang terkait baik itu mahasiswanya sendiri, tenaga pengajar, kelembagaan IAIN, orang tua, lingkungan dan lain sebagainya. Mengingat pentingnya penguasaan tahsinul qira'ah yang harus dikuasai oleh mahasiswa guna untuk pembekalan diri sendiri dunia akhirat juga menjadi persyaratan administrative untuk menyelesaikan bangku perkuliahan. Sertifikat tahsin dijadikan syarat administrative ketika ingin mengikuti KKN, PPL, Magang, Ujian Komprehensif dan Ujian Munaqasah. Begitu pentingnya program tahsin ini bagi mahasiswa namun masih sangat banyak kendala-kendala yang terjadi ketika pelaksanaan sehingga program tahsinul qira'ah ini tidak berjalan secara

maksimal. Berikut diantaranya berbagai hambatan ataupun permasalahan dalam program tahsin :

- a. Kurangnya disiplin peserta didik (mahasiswa) dan menganggap program tahsin tidak penting

Masih banyaknya ditemui mahasiswa yang sering terlambat dalam mengikuti program tahsin bahkan keterlambatan yang beralasan tidak logis. Permasalahan yang kerap terjadi dan sering kali sulit diatasi ialah permasalahan yang berasal dari diri sendiri. Pada dasarnya belajar tidaklah susah apalagi sulit namun niat, tekad, semangat dan kemauan yang keras sangat sulit dimunculkan oleh individu mahasiswa. Bahkan ada mahasiswa yang beralasan tidak ada waktu untuk belajar tahsinul qira'ah, serta menganggap remeh program tahsinul qira'ah yang telah diwajibkan karena tidak memiliki nilai sks jadi mahasiswa menganggap tidak penting dan lebih memprioritaskan mata kuliah yang memiliki bobot sks.

Mahasiswa juga jarang masuk pada saat program tahsin bahkan ada mahasiswa yang tidak pernah sama sekali masuk tanpa keterangan dan kabar apapun. Tentunya ini menjadi permasalahan fundamental dalam program tahsinul qira'ah untuk mewujudkan tujuan dari program kampus terkait kecakapan mahasiswa dalam mengaji serta memahami secara mendalam terkait tahsinul qira'ah agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Kedisiplinan diri dan pola pikir yang baik harus dimiliki

mahasiswa jangan menganggap program tahsin hanya formalitas saja, bahkan ada yang mengikuti program tahsin ini karena keterpaksaan untuk mendapatkan yang dibutuhkan sebagai syarat administrative menyelesaikan bangku perkuliahan. Solusi dari permasalahan ini yaitu harus terbangunnya pola pikir yang baik bagi mahasiswa dengan perspektif bahwasannya mempelajari program tahsin bukan karena keterpaksaan tetapi memang menjadi kebutuhan diri sebagai pembekalan dunia dan akhirat terlebih lagi yang nantinya akan menjadi alumni IAIN Curup perguruan tinggi yang berbasis keagamaan. Peran tenaga pengajar juga sangat penting dimana membimbing agar dapat membangun pola pikir mahasiswa agar bisa menjadi lebih baik, tidak hanya itu dibutuhkan tindakan tegas tenaga pendidik agar bisa mendisiplinkan mahasiswa guna kebaikan mahasiswa itu sendiri. Dimana ketika pola pikir berubah maka niat, tekad, semangat dan kemauan belajar yang keras dari mahasiswa akan terbentuk dengan sendirinya. Hal ini sangat penting ditanamkan oleh mahasiswa atau peserta didik bahwasannya program tahsin adalah kebutuhan individu setiap mahasiswa sebagai bekal agar memiliki kecakapan, keahlian dan pemahaman secara mendalam agar bisa mengaji dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan agar bisa berguna bagi diri sendiri, agama, nusa dan bangsa. Serta menjadikan keilmuan ini sebagai tanggungjawab moral yang harus dikuasai dan dibagikan kepada masyarakat sebagai realisasi pengabdian ketika sudah menyelesaikan



pendidikan nantinya, terjun ke dunia masyarakat guna mengedukasi kepada masyarakat tentang ilmu-ilmu yang bermanfaat.

b. Banyak mahasiswa berasal dari sekolah umum

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup seperti yang kita ketahui bersama merupakan perguruan tinggi yang berbasis keagamaan. Menjadi wadah bagi setiap individu yang ingin belajar keagamaan dan kejuruan sesuai yang tersedia. Sebagai wadah akademisi tentunya tidak ada batasan bagi orang-orang yang ingin belajar dan terdaftar di IAIN Curup, begitupun latarbelakang pendidikan mahasiswa yang akan menempuh pendidikan di IAIN Curup. Mayoritas latar belakang pendidikan Mahasiswa IAIN Curup pada jenjang berikutnya berasal dari sekolah umum seperti SMA dan SMK, tidak semua berasal dari pesantren atau madrasah yang berbasis keagamaan.

Biasanya mahasiswa yang berasal dari sekolah umum cenderung lebih sedikit mempunyai kecakapan dan pemahaman yang berkaitan dengan aspek keilmuan keagamaan seperti tahsinul qira'ah ini. Dengan alasan pada sekolah umum mata pelajaran keagamaan hanya sedikit diajarkan bahkan satu minggu hanya sekali itupun tidak berjalan secara efektif. Tentunya ini menjadi tanggungjawab bersama antara tenaga pengajar dan mahasiswa itu sendiri agar bisa mengejar ketertinggalan pemahaman serta pengetahuan keagamaan. Pada hakikatnya belajar agama itu adalah kewajiban sejak dini yang harus ditanamkan orang tua

kepada anaknya sebagai pendidikan dasar, namun jika dilihat yang terjadi ditengah masyarakat karena pengetahuan yang terbatas sehingga pembekalan pengetahuan secara dini yang didapati dari rumah tidak berjalan secara maksimal. Seperti yang kita ketahui juga bahwasannya lingkungan berperan aktif dalam pembentukan karakter, pola pikir dan lain sebagainya, mahasiswa yang berasal dari sekolah umum harus cepat beradaptasi dengan pola belajar yang baik agar bisa mengejar ketertinggalan dan memiliki kemampuan serta pengetahuan keagamaan yang cukup agar nantinya mampu menciptakan lingkungan pembelajaran keagamaan ketika sudah terjun dimasyarakat.

c. Minim fasilitas

Problematika yang juga kerap terjadi pada program tahsinul qira'ah ini yaitu kurangnya fasilitas yang mendukung terutama lokal belajar tahsinul qira'ah yang tidak tersedia secara khusus. Masih sangat minimnya ruang kelas yang tersedia di IAIN Curup tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa yang terdaftar dikampus ini menjadi kendala pembelajaran tersendiri terutama pada program tahsinul qira'ah ini yang dijadwalkan pagi. Belum tersedianya ruangan khusus pembelajaran tahsin sehingga program ini dilaksanakan diruangan pembelajaran mata kuliah sehingga kerap kali tidak berjalan kondusif. Hal ini juga kerap menjadi permasalahan yang sulit diatasi baik mahasiswa ataupun tenaga pengajar sehingga program tahsinul qira'ah tidak bisa berjalan secara

maksimal. Tidak hanya itu minimnya ketersediaan fasilitas yang lain seperti bahan pembelajaran seperti Al-Qur'an, Iqra dan buku referensi pembelajaran yang berkaitan juga belum tersedia. Pemenuhan fasilitas pembelajaran program tahsinul qira'ah ini sangat penting disediakan sebagai penunjang keberhasilan serta kebermanfaatannya dari program ini. Dari permasalahan di atas dibutuhkan koordinasi yang baik antara tenaga pengajar dan juga mahasiswa agar bisa dikomunikasikan kepada pihak yang berwenang di kampus seperti berkomunikasi dengan wakil rektor II sebagai perwakilan kampus yang membidangi sarana dan prasarana di dalam kampus terutama dalam proses belajar mengajar.

d. Miskomunikasi dosen pengajar dengan pengelola program tahsin

Program tahsinul qira'ah ini sesuai data yang didapatkan dilaksanakan pada pagi hari berkisaran dari pukul 07.15-09.00 WIB. Permasalahannya program tahsinul qira'ah ini kerap kali berbenturan dengan mata kuliah, sehingga mahasiswa lebih memprioritaskan mengikuti mata kuliah yang dianggap lebih penting karena memiliki bobot nilai sks. Hal ini terjadi karena kerap kali dosen yang mengajar menukar jam pembelajaran di pagi hari padahal di pagi hari sudah ditetapkan menjadi jadwal program tahsin. Hal ini juga berdampak tidak hanya adanya trouble berbenturan pembelajaran tetapi juga tidak adanya tempat pembelajaran karena lokal yang digunakan untuk pembelajaran program tahsin dipergunakan sebagai pengajaran perkuliahan.

Permasalahan ini harus dikoordinasikan untuk menyatukan visi misi yang sama antara prodi, lembaga yang mengelola program tahsin dan pihak atasan kampus yang berwenang agar mendapatkan kesepakatan dan solusi dalam penentuan jadwal mata kuliah disetiap prodi dengan kelembagaan pengelola program tahsin agar tidak terjadi berbenturan lagi antara mata kuliah dan program tahsin.

e. Durasi program tahsin yang relative singkat

Tenaga pengajar tahsinul qira'ah sudah sangat kompeten dilihat dari proses penjarangan seleksi yang akan menjadi tenaga pengajar kemudian sebagian besar tenaga pengajar juga dari kalangan dosen yang memang memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam tahsinul qira'ah. Tentunya ini menjadi tolak ukur tersendiri untuk berjalannya secara maksimal program tahsinul qira'ah ini, namun durasi program tahsinul qira'ah ini sangat singkat yaitu berkisaran 2 jam pembelajaran satu minggu sekali dengan kuantitas mahasiswa yang dibimbing berkisaran 15-33 orang dalam satu kelas dengan tingkatan kemampuan mahasiswa yang beragam dari yang belum sama sekali mengenal huruf sampai yang telah bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Hal ini menjadi permasalahan pokok dalam program tahsinul qira'ah mengingat waktu yang diberikan hanya 2 jam harus membimbing mahasiswa satu persatu sesuai dengan kemampuan yang berbeda dilihat lagi dari kuantitas mahsiswanya tidak sebanding dengan tenaga pengajar apalagi dengan

durasi waktu pengajaran. Dalam waktu 2 jam hanya bisa membimbing paling banyak 4 mahasiswa yang belajar iqra karena belum bisa membaca Al-Qur'an.

Pelaksanaan materi pembelajaran dengan media pembelajaran juga sulit diekspresikan oleh tenaga pengajar karena keterbatasan waktu, begitupun dengan mahasiswa yang merasa waktu pembelajaran tahsinul qira'ah yang sebentar menyulitkan mereka bisa memahami pembelajaran dengan baik dan seksama. Jumlah tenaga pengajar sebaiknya juga diseimbangkan dengan kuantitas peserta didik oleh lembaga pengelolaan kemudian untuk jam pembelajaran bisa ditambahkan durasinya atau bisa ditambahkan jadwalnya dari satu minggu sekali menjadi 2 kali seminggu agar target serta tujuan pembelajaran ini tercapai, tenaga pengajarpun bisa mengekspresikan media pembelajaran ketika menyampaikan materi pembelajaran agar mahasiswa dapat dengan mudah memahami, menguasai dan memiliki keahlian dalam tahsinul qira'ah.

f. Tidak terjalin ikatan emosional antara pengajar dengan peserta didik

Pembagian kelompok belajar bagi mahasiswa dalam program tahsin ini acak. Berbagai fakultas yang berbeda dijadikan satu kelompok pembelajaran. Ternyata dalam system ini terdapat plus dan minusnya. Sebagai nilai positifnya mahasiswa dapat mengenal teman sepebelajaran dari jurusan yang berbeda, namun untuk sebagian mahasiswa ini tantangan karena mereka harus beradaptasi dan

membutuhkan waktu agar suasana pembelajaran terasa nyaman karena dalam satu kelompok pembelajaran dengan orang-orang baru harus terjalin ikatan emosional terlebih dahulu agar bisa saling memahami. Bukan hanya mahasiswa atau peserta didik saja tetapi tenaga pengajar juga seharusnya memiliki ikatan emosional dengan mahasiswa/peserta didik agar memudahkan proses dalam pembelajaran program tahsin. Permasalahannya karena sangat sedikit durasi pembelajaran sehingga tenaga pengajar dan mahasiswa/peserta didik tidak bisa membangun emosional yang baik dan berkomunikasi secara efektif. Dalam hal ini diperlukan jalinan komunikasi yang baik antara peserta didik dengan tenaga pengajar karena keterbatasan waktu pembelajaran kemungkinan yang bisa dilakukan ialah berkomunikasi diluar pembelajaran seperti konsultasi terkait dengan pengembangan pembelajaran tahsin disela-sela waktu senggang. Evaluasi mingguan untuk seluruh tenaga pengajar terkait dengan permasalahan yang dihadapi ketika pelaksanaan program tahsin juga sangat penting dilakukan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Pelaksanaan Program Tahsin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Pelaksanaan program tahsinul qira'ah meliputi beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Didalam perencanaan yaitu persiapan semua yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti materi, kemudian didalam pelaksanaan dimana tahapan realisasi program tahsinul qira'ah dalam proses belajar mengajar, selanjutnya yang tahapan evaluasi dimana dilakukan penilaian terhadap realisasi pelaksanaan program tahsinul qira'ah untuk menilai keberhasilannya.

##### 2. Problematika Yang Dihadapi Pengajar program tahsin di IAIN Curup

Terdapat 6 problematika yang dihadapi oleh mahasiswa yaitu Kurangnya disiplin peserta didik (mahasiswa) dan menganggap program tahsin tidak penting, banyak mahasiswa berasal dari sekolah umum, minim Fasilitas, miskomunikasi dosen pengajar dengan pengelola program tahsin, durasi program tahsin yang relative singkat dan tidak terjalin ikatan emosional antara pengajar dengan peserta didik

## **B. Saran**

Saran yang diberikan berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pihak yang menjadi pengelola program tahsin lebih memaksimalkan lagi koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait baik itu dengan bagian sarana dan prasarana maupun bagian prodi terkait penjadwalan tahsin.
2. Pengajar program tahsin di IAIN Curup ini jangan dijadikan formalitas sebagai syarat penyelesaian administrative perkuliahan tetapi dijadikan suatu kebutuhan diri untuk pengembangan diri dalam bidang keagamaan.
3. Penambahan durasi program tahsin beserta keseimbangan antara tenaga pengajar dan kuantitas mahasiswa sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan pencapaian target dari program ini.
4. Penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya serta memberikan masukan kepada pengelola program tahsin beserta mahasiswa agar bisa memaksimalkan lagi program ahsinul qira'ah, mengingat kebermanfaatan dari program ini



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat, F. (2006). Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abin Syamsudin Maknun. (1996). Psikologi pendidikan: Suatu perangkat sistem pengajaran modul. Bandung: Rosdakarya.
- Abu Ahmadi. (2013). Psikologi belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afif Salim Fuadi. (2016). "Manajemen kurikulum tahsin alquran (studi kasus pada pengembangan kepribadian dan tahsinul alquran Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Periode 2015)". Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga.
- Ahmad Muzazammil MF. (2011). Panduan tahsin tilawah (60th ed.). Jakarta: Ma'had Alquran Nurul Hikmah.
- Ahmad Susanto. (2013). Teori belajar dan pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Al-Qur'an Surah Al-Muzammil Ayat 4.
- Amelia. (2004/2005). Buku pedoman Universitas Diponegoro.
- Amirul Hadi. (2005). Metodologi penelitian pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Arcanita, R. (2021). "Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup: Solusi mengatasi rendahnya kemampuan mahasiswa membaca Al-Qur'an". Edukasi, 19(1).
- Asep Jihad & Abdul Haris. (2008). Evaluasi pembelajaran. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. (2012). Teori belajar dan pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1989). Kamus besar bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Desi Widyaningsih. (2018). "Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta Tahun 2018". Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga.

Djaali. (2008). Psikologi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa, E. (2006). Kurikulum tingkat satuan pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Emzir. (2015). Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo.

Hadist Riwayat At-Tirmidzi.

Hardivizon, H., & Anrial, A. (2016). "Tinjauan terhadap upaya STAIN Curup dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an mahasiswa". FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan, 1(1).

Hartaji. (2012). Mahasiswa. Bandung: Pustaka.

Kamus besar bahasa Indonesia. (2008).

Mahmud. (2010). Psikologi pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.

Margono. (2013). Metodologi penelitian pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2009). Penelitian hasil proses belajar-mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. (2006). Metode research: Penelitian ilmiah. Jakarta: Bumi Aksara.

Simyati, J. (2013). Metode penelitian pendidikan & aplikasinya pada pendidikan anak usia dini. Jakarta: Kencana.

Observasi pada tanggal 16 September 2023.

- Hamalik, O. (1995). Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 1 Ayat 15.
- Pusat Tilawatil Qur'an dan Ibadah Kemasyarakatan. (2023). Laporan kegiatan tahsinul qira'ah program pagi semester ganjil.
- Shihab, Q. (1996). Wawasan Al-Qur'an: Tafsir maudhu atas persoalan umat. Bandung: Mizaa.
- Rosihon Anwar. (2009). Ulum Alquran. Surakarta: Pustaka Setia.
- Rusadi, B. E. (2018). "Implementasi Hfizh Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan". Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, III (Desember).
- Saechan Muchith. (2008). Pembelajaran kontekstual. Semarang: Rasail Media Group.
- Satriyani Syahriatul Fithri Liquisari. (2008). "Problematika pengajaran imla' siswa kelas VII Puti SMP IT Bina Umat Muyudan". Skripsi Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga.
- Sardiman. (2010). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudarsono. (1997). Kamus konseling. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Memahami penelitian kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syamsu Yusuf. (2011). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Taklim, N., et al. (2024). "Problematika program tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa di IAIN Curup". *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(4).
- Takwin. (2008). *Pengertian mahasiswa*. Jakarta: Pustaka.
- Zulfa, U. (2011). *Metode penelitian sosial (edisi revisi)*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.
- Warsah, I. (2020). "Islamic psychological analysis regarding to rahmah based education portrait at IAIN Curup". *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 6(1), 29–41.
- Wawancara dengan DD, selaku peserta didik Program Tahsinul Qira'ah dari Prodi Tadris Bahasa Indonesia.
- Wawancara dengan IMS, selaku peserta didik Program Tahsinul Qira'ah dari Prodi Tadris Bahasa Indonesia.
- Wawancara dengan MRD, selaku peserta didik Program Tahsinul Qira'ah dari Prodi Tadris Bahasa Indonesia.
- Wawancara dengan Ustadz Alan Budi Kusuma, S.Pd., selaku pengajar Tahsinul Qira'ah.
- Wawancara dengan Ustadz Eki Adedo, S.Pd.I., selaku pengajar Tahsinul Qira'ah.
- Wawancara dengan Ustadz Mangku Warman, selaku pengajar Tahsinul Qira'ah.
- Wawancara dengan Ustadz Masudi, M.Fil., selaku Kepala Pusat Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Ibadah Masyarakat.
- Wawancara dengan Ustadzah Tri Wati, M.Pd., selaku pengajar Tahsinul Qira'ah.
- Yunahar Ilyas & Muhammad Azhar. (1999). *Pendidikan dalam perspektif Alquran*. Yogyakarta: LPPI.
- Yusuf. (2012). *Definisi mahasiswa*. Jakarta: Rosdakarya.

## LAMPIRAN

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Sumber Data
1.	Pelaksanaan Program Tahsin di IAIN Curup	Bagaimana pelaksanaan program tahsin di IAIN Curup	Planning	Tujuan program	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang dimaksud dengan program tahsin?</li><li>2. Mengapa program tahsin diperlukan?</li><li>3. Siapa yang biasanya mengikuti program tahsin?</li><li>4. Kapan program tahsin biasanya dilaksanakan?</li><li>5. Dimana biasanya program tahsin dilaksanakan?</li><li>6. Bagaimana pelaksanaan program tahsin dilakukan?</li></ol>	

				<p>Silabus dan Rencana Pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang dimaksud dengan silabus dan rencana pembelajaran dalam konteks program tahsin?</li> <li>2. Mengapa silabus dan rencana pembelajaran dibutuhkan dalam program tahsin?</li> <li>3. Siapa yang biasanya membuat silabus dan rencana pembelajaran untuk program tahsin?</li> <li>4. Kapan silabus dan rencana pembelajaran tahsin disusun?</li> <li>5. Dimana silabus dan rencana pembelajaran tahsin digunakan?</li> <li>6. Bagaimana proses penyusunan dan penggunaan silabus dan rencana pembelajaran tahsin dilakukan?</li> </ol>	
				<p>Inventaris Fasilitas dan sarana prasarana</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja fasilitas dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam program tahsin?</li> <li>2. Mengapa fasilitas dan sarana prasarana penting dalam program tahsin?</li> <li>3. Siapa yang bertanggung jawab menyediakan inventarisasi fasilitas dan sarana prasarana dalam program tahsin?</li> <li>4. Kapan inventarisasi fasilitas dan sarana prasarana program tahsin dilakukan?</li> </ol>	

					<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Dimana fasilitas dan sarana prasarana program tahsin disediakan?</li> <li>6. Bagaimana proses inventarisasi dan pemeliharaan fasilitas sarana prasarana dilakukan?</li> </ol>	
				Jadwal dan durasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang dimaksud dengan jadwal dan durasi program tahsin?</li> <li>2. Mengapa jadwal dan durasi program tahsin penting?</li> <li>3. Siapa yang bertanggung jawab atas penyusunan jadwal dan penentuan durasi program tahsin?</li> <li>4. Kapan jadwal dan durasi program tahsin biasanya disusun dan ditetapkan?</li> <li>5. Dimana jadwal dan durasi program tahsin disusun dan diterapkan?</li> <li>6. Bagaimana pelaksanaan jadwal dan durasi program tahsin?</li> </ol>	

			Pelaksanaan	Waktu Pengajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah waktu pengajaran mempengaruhi kualitas belajar peserta didik?</li> <li>2. Mengapa waktu pengajaran dalam program tahsin penting ditentukan ?</li> <li>3. Siapa yang bertanggungjawab dalam mengatur waktu pengajaran program tahsin?</li> <li>4. Kapan waktu pengajaran disusun dan siapa yang bertanggungjawab dalam menyusunnya?</li> <li>5. Dimana penyusunan waktu pembelajaran program tahsin?</li> <li>6. Bagaimana proses penentuan waktu pengajaran program tahsin?</li> </ol>	
--	--	--	-------------	---------------------	---	--



				SDM Pengajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah dalam melaksanakan program tahsin ini sdm yang tersedia sudah memumpuni?</li> <li>2. Mengapa jumlah SDM yang tersedia juga mempengaruhi tingkat keberhasilan program tahsin?</li> <li>3. Siapa saja yang bisa menjadi tenaga pengajar program tahsin?</li> <li>4. Kapan dilakukan rekrutmen tenaga pengajar untuk program tahsin?</li> <li>5. Dimana tenaga pengajar bisa membangun emosial dengan peserta didik agar program tahsin dapat berjalan dengan lancer?</li> <li>6. Bagaimana proses seleksi dan pengembangan SDM pengajar program tahsin dilakukan?</li> </ol>	
				Materi dan Media Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapa yang merancang materi dan media pembelajaran untuk program tahsin?</li> <li>2. Apa saja materi yang diajarkan dalam program tahsin?</li> <li>3. Bagaimana proses pembuatan materi pembelajaran untuk program tahsin?</li> <li>4. Media apa saja yang digunakan dalam program tahsin untuk memperkuat pemahaman?</li> </ol>	

					5. Bagaimana evaluasi dilakukan terhadap efektivitas materi dan media pembelajaran dalam program tahsin?	
				Keterlibatan Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapa yang bertanggung jawab untuk memastikan keterlibatan peserta didik dalam program tahsin?</li> <li>2. Apa strategi yang digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam program tahsin?</li> <li>3. Bagaimana peserta didik diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tahsin?</li> <li>4. Apa dampak positif dari keterlibatan peserta didik dalam program tahsin terhadap pencapaian pembelajaran mereka?</li> <li>5. Bagaimana evaluasi dilakukan terhadap tingkat keterlibatan peserta didik dalam program tahsin?</li> </ol>	

				Manajemen Waktu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja yang diperlukan untuk menerapkan manajemen time yang efektif dalam pelaksanaan program tahsin?</li> <li>2. Siapakah yang dapat memastikan jika manajemen time program tahsin berjalan dengan lancar?</li> <li>3. Mengapa manajemen time sangat penting terutama dalam pelaksanaan program tahsin?</li> <li>4. Dimana tenaga pendidik dalam melakukan manajemen time terhadap jadwal pelaksanaan program tahsin?</li> <li>5. Bagaimana mengatur waktu pembelajaran yang efektif?</li> </ol>	
			Evaluasi	Bentuk Capaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah peserta didik telah menguasai semua yang diajarkan?</li> <li>2. Siapakah yang menjadi tim penilai dari peserta didik terhadap pencapaian pembelajaran mereka?</li> <li>3. Bagaimana menentukan titik capai program tahsin dari peserta didik?</li> <li>4. Mengapa harus ada evaluasi pencapaian peserta didik?</li> <li>5. Kapan evaluasi terkait pencapaian peserta didik dilakukan?</li> </ol>	

					6. Dimana evaluasi terkait dengan pencapaian program tahsin dilakukan?	
				Waktu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah waktu yang disusun efektif dalam melaksanakan program tahsin?</li> <li>2. Mengapa waktu sangat penting dalam menjalankan program tahsin?</li> <li>3. Berapa kali pertemuan program tahsin dalam seminggu?</li> <li>4. Kapan program tahsin dimulai dan diakhiri?</li> <li>5. Bagaimana waktu yang ideal dalam pelaksanaan program tahsin agar peserta didik dapat mencapai target belajar?</li> </ol>	

				<p>Kepuasan peserta didik</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja hambatan selama pelaksanaan program tahsin ?</li> <li>2. Bagaimana cara menilai kualitas pengajaran program tahsin?</li> <li>3. Mengapa keberhasilan program tahsin tergantung pada kepuasan peserta didik?</li> <li>4. Dimana bisa mengukur tingkat kepuasan peserta didik terhadap program tahsin?</li> <li>5. Kapan pengukuran kepuasan peserta didik dapat diukur?</li> </ol>	
				<p>Refleksi Pengajar</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saran anda selaku pengajar untuk program tahsin kedepannya?</li> <li>2. Bagaimana anda membangun komunikasi yang interaktif dengan peserta didik?</li> <li>3. Apakah masih banyak yang harus diperbaiki oleh tenaga pengajar?</li> </ol>	
				<p>Laporan dan dokumentasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja yang perlu dilaporkan dan menjadi dokumentasi dalam pelaksanaan program tahsin?</li> <li>2. Siapa saja yang harus membuat laporan dan dokumentasi?</li> <li>3. Kapan laporan dan dokumentasi harus dibuat?</li> </ol>	

					<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Dimana laporan dan dokumentasi pelaksanaan program tahsin dikumpulkan?</li> <li>5. Mengapa laporan dan dokumentasi penting untuk dibuat?</li> <li>6. Bagaimana cara pembuatan laporan dan dokumentasi terhadap pelaksanaan program tahsin?</li> </ol>	
2.	<p>Problematika yang dihadapi mahasiswa dalam mengikuti program tahsin</p>	<p>Apa saja problematika yang dihadapi mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia dalam mengikuti program tahsin?</p>	<p>Planning</p>	<p>Penentuan tujuan belajar</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa tujuan mengikuti program tahsin ini?</li> <li>2. Mengapa penting bagi seseorang untuk menetapkan tujuan spesifik dalam mempelajari tahsin?</li> <li>3. Siapa yang dapat membantu dalam menetapkan tujuan belajar tahsin, seperti guru, mentor, atau sumber belajar lainnya?</li> <li>4. Kapan waktu yang tepat untuk mengevaluasi dan memperbarui tujuan belajar tahsin?</li> <li>5. Bagaimana cara efektif untuk mengukur kemajuan dalam mencapai tujuan belajar tahsin?</li> </ol>	

				Perencanaan Waktu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa metode terbaik untuk menyesuaikan perencanaan waktu dalam program tahsin dengan jadwal lainnya?</li> <li>2. Mengapa penting bagi pelajar tahsin untuk memiliki jadwal yang terstruktur dan efisien?</li> <li>3. Siapa yang berperan dalam membantu dalam perencanaan waktu dalam program tahsin, seperti guru, mentor, atau keluarga?</li> <li>4. Kapan waktu yang ideal untuk mengalokasikan sesi belajar tahsin, baik secara harian maupun mingguan?</li> </ol>	
				Sumber Daya dan Bahan Ajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja yang anda persiapkan sebagai bahan ajar untuk mengikuti program tahsin ini?</li> <li>2. Mengapa penting bagi peserta didik untuk memiliki akses ke berbagai bahan ajar yang beragam dan berkualitas?</li> <li>3. Siapa yang bertanggung jawab dalam menyediakan sumber daya dan bahan ajar bagi peserta didik dalam program tahsin, seperti lembaga pendidikan, guru, atau keluarga?</li> <li>4. Kapan waktu yang tepat untuk memperkenalkan dan menggunakan</li> </ol>	

					<p>berbagai sumber daya dan bahan ajar dalam program tahsin?</p> <p>5. Bagaimana cara efektif untuk memanfaatkan sumber daya dan bahan ajar tersebut agar mempercepat kemajuan peserta didik dalam menguasai tahsin?</p>	
				Konsultasi dan bimbingan	<p>1. Apakah anda konsultasi atau bimbingan terlebih dahulu sebelum mengikuti program ini?</p> <p>2. Mengapa penting bagi peserta didik untuk mendapatkan konsultasi dan bimbingan secara teratur dalam perjalanan mereka mempelajari tahsin?</p> <p>3. Siapa yang bertanggung jawab dalam memberikan konsultasi dan bimbingan kepada peserta didik dalam program tahsin, seperti guru, mentor, atau anggota keluarga?</p> <p>4. Kapan waktu yang tepat untuk menyelenggarakan sesi konsultasi dan bimbingan dalam program tahsin?</p> <p>5. Bagaimana strategi terbaik dalam memberikan konsultasi dan bimbingan kepada peserta didik agar mereka dapat memaksimalkan potensi dalam menguasai tahsin?</p>	



				Keseimbangan aktivitas	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah program ini mengganggu aktivitas anda yang lain?</li><li>2. Mengapa penting bagi peserta didik untuk memiliki keseimbangan antara aktivitas lain dan program tahsin?</li><li>3. Siapa yang berperan dalam membantu peserta didik menjaga keseimbangan antara aktivitas lain dan program</li></ol>	

					<p>tahsin, seperti guru, mentor, atau orang tua?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Kapan waktu yang ideal untuk mengatur jadwal aktivitas lain agar tidak mengganggu program tahsin?</li> <li>5. Bagaimana cara efektif untuk mempertahankan keseimbangan antara aktivitas lain dan komitmen dalam program tahsin agar kedua hal tersebut dapat dijalani secara optimal?</li> </ol>	
			Pelaksanaan	Kehadiran dan partisipasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda selalu hadir dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti program ini?</li> <li>2. Mengapa penting bagi peserta didik untuk hadir dan berpartisipasi aktif dalam setiap sesi program tahsin?</li> <li>3. Siapa yang bertanggung jawab untuk memastikan kehadiran dan partisipasi anda selaku peserta didik dalam program tahsin, seperti guru, pengelola program, atau orang tua?</li> <li>4. Kapan waktu yang tepat untuk mengukur tingkat kehadiran dan partisipasi peserta didik dalam program tahsin?</li> <li>5. Bagaimana cara mendorong dan memotivasi anda selaku peserta didik</li> </ol>	

					untuk secara aktif menghadiri dan berpartisipasi dalam program tahsin?	
				Pemahaman Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda bisa memahami secara baik setiap materi yang diberikan?</li> <li>2. Mengapa anda selaku peserta didik wajib memahami setiap materi yang diajarkan?</li> <li>3. Siapakah yang bertanggungjawab penuh terhadap pemahaman anda terhadap materi yang diajarkan?</li> <li>4. Bagaimana cara tenaga pengajar untuk mengetes pemahaman anda selaku peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan?</li> </ol>	

					5. Kapan tenaga pengajar mengetes pemahaman anda terhadap materi yang telah diajarkan?
				Pengelolaan tugas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan?</li> <li>2. Siapa yang memberikan tugas terkait dengan pembelajaran tahsin?</li> <li>3. Kapan anda sering diberikan tugas terkait dengan pembelajaran tahsin?</li> <li>4. Bagaimana bentuk tugas pembelajaran tahsin yang diberikan?</li> <li>5. Dimana tugas yang diberikan harus dikerjakan dan diselesaikan?</li> </ol>
				Interaksi dengan pengajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda selaku peserta didik berinteraksi dengan baik dengan tenaga pengajar?</li> <li>2. Bagaimana anda berkomunikasi dengan tenaga pendidik?</li> <li>3. Siapa yang memulai terlebih dahulu interaksi agar terjalinnya emosional?</li> <li>4. Kapan anda selaku peserta didik dan tenaga pengajar berinteraksi secara intens?</li> <li>5. Dimana anda selaku peserta didik dengan pengajar dapat berkomunikasi dengan efektif?</li> </ol>

				<p>Penggunaan fasilitas pengajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda menggunakan fasilitas pengajaran yang diberikan?</li> <li>2. Apa saja fasilitas yang disediakan dalam pelaksanaan program tahsin ini?</li> <li>3. Bagaimana anda selaku peserta didik memanfaatkan fasilitas yang disediakan?</li> <li>4. Kapan fasilitas dalam program tahsin diperbaharui atau ditambahkan jumlahnya?</li> <li>5. Dimana fasilitas untuk pengajaran program tahsin disediakan?</li> <li>6. Siapa yang bertanggungjawab penuh dalam penyediaan fasilitas pengajaran program tahsin?</li> </ol>	
				<p>Motivasi dan disiplin diri terhadap proses belajar</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda memiliki minat beserta disiplin yang tinggi dalam mengikuti program ini?</li> <li>2. Bagaimana anda mengikuti program tahsin ini dengan senang hati tanpa ada unsur keterpaksaan?</li> <li>3. Siapa yang membantu anda dalam menumbuhkan minat dan motivasi agar bisa mengikuti program tahsin dengan senang hati?</li> <li>4. Kapan anda mulai semangat dan termotivasi saat mengikuti program tahsin?</li> </ol>	

					5. Dimana anda bisa membentuk didiplin diri agar berkomitmen mengikuti program tahsin	
			Evaluasi	Hasil belajar  Kepuasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa kritik dan saran anda selaku peserta didik dalam program tahsin?</li> <li>2. Bagaimana hasil belajar yang telah anda ikuti, bisakah anda menguasai semua yang telah diajarkan?</li> <li>3. Siapa yang bertanggungjawab penjuh terhadap kepuasan anda mengikuti program tahsin ini?</li> <li>4. Kapan anda merasakan hasil dari proses mengikuti program tahsin ini?</li> <li>5. Dimana anda bisa menerapkan hasil belajar anda selama mengikuti program tahsin?</li> </ol>	

				<p>Stres dan kesehatan mental</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda pernah merasakan stress atau tertekan pada saat mengikuti program tahsin?</li> <li>2. Siapa yang membantu anda saat mengalami tertekan atau stress pada saat mengikuti program tahsin?</li> <li>3. Kapan anda merasa begitu tertekan mengikuti program tahsin?</li> <li>4. Bagaimana cara anda mengatasi stress dan tertekan mengikuti program tahsin?</li> <li>5. Mengapa anda merasa stress dan tertekan pada saat mengikuti program tahsin?</li> </ol>	
				<p>Keseimbangan hidup dan belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah keseimbangan hidup dan belajar anda berjalan dengan baik?</li> <li>2. Siapa yang membantu anda untuk bisa menyeimbangkan antara kehidupan dan belajar?</li> <li>3. Mengapa keseimbangan antara belajar dan kehidupan diperlukan?</li> <li>4. Dimana anda bisa menjaga keseimbangan antara kehidupan dan belajar?</li> <li>5. Bagaimana cara anda memberikan keseimbangan antara belajar dan kehidupan sehari-hari?</li> </ol>	

### 3.2 Observasi Tenaga Pendidik/Pengajar

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Pengelola menyiapkan silabus pembelajaran		
2.	Pengelola menyiapkan rencana pembelajaran dan daftar hadir		
3.	Pengelola menyiapkan fasilitas lengkap dalam pembelajaran program tahsin		
4.	Pengelola membuat jadwal yang jelas dalam pelaksanaan program tahsin		
5.	Waktu yang telah diatur untuk program tahsin cukup dan efektif		
6.	Jumlah SDM pengajar sesuai kapasitas dengan jumlah peserta didik		
7.	SDM Pengajar sangat berkompeten dibidang tahsin		
8.	Pengajar memahami setiap materi yang diberikan ke peserta didik		
9.	Pengajar menyiapkan media pembelajaran untuk peserta didik		
10.	Pengajar memberikan bahan materi yang diajarkan kepada peserta didik		
11.	Pengajar memanfaatkan waktu pengajaran secara efektif		
12.	Pengajar tidak pernah terlambat hadir ketika pembelajaran tahsin dimulai		
13.	Pengajar membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik		



14.	Pengajar yang professional memudahkan peserta didik memahami setiap materi yang diberikan		
15.	Pengajar memiliki bahan ajar yang sangat menarik dan banyak memudahkan peserta didik memperoleh pengetahuan baru		

### 3.3 Observasi Peserta Didik

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Peserta didik memiliki tujuan yang jelas dalam mengikuti program tahsin		
2.	Peserta didik memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi		
3.	Peserta didik datang tepat waktu pada saat pelaksanaan program tahsin		
4.	Peserta didik selalu membawa bahan materi sesuai dengan yang akan dipelajari		
5.	Program tahsin secara pelaksanaan kerap kali menjadi tes saja untuk mahasiswa/mahasiswi bukan bimbingan belajar mengajar		
6.	Peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran tahsin		
7.	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan pengajar dengan maksimal		
8.	Peserta didik membangun komunikasi yang baik dengan pengajar		

9.	Peserta didik dapat mengatur waktu secara baik antara mengikuti program tahsin dengan kegiatan lainnya		
10.	Peserta didik selalu konsultasi dengan pengajar setiap ada kendala		
11.	Peserta didik mengulang-ulang pelajaran yang diberikan pada saat dirumah		
12.	Peserta didik mendapatkan nilai yang bagus setiap mengerjakan tugas dan tes		
13.	Peserta didik mendapatkan fasilitas yang memadai dalam mengikuti program tahsin		
14.	Peserta didik mengalami kesulitan mengikuti program tahsin karena berasal dari sekolah umum (SMA/SMK)		
15.	Peserta didik merasa tertekan pada saat mengikuti program tahsin		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 07 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama** : 1. **Dr. Abdul Rahman, S.Ag. M.Pd.I** 19720207 200003 1 004  
2. **Sagiman, M. Kom** 19840826 200912 1 008

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

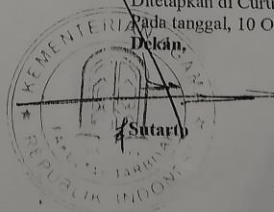
N A M A : **Krisna Widodo**

N I M : **19531073**

JUDUL SKRIPSI : **Problematika Mahasiswa dalam Mengikuti Program Tahsin (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia)**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal, 10 Oktober 2023





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 409 /In.34/FT.1/PP.00.9/04/2024  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

1 April 2024

Yth. Kepala Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup  
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Krisna Widodo  
NIM : 19531073  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Problematika Mahasiswa Dalam Mengikuti Program Tahsin  
Waktu Penelitian : 1 April 2024 s.d 1 Juli 2024  
Lokasi Penelitian : Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,



Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

### Identitas Peneliti

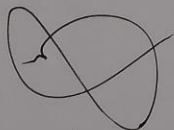
Nama : Krisna Widodo  
NIM : 19531073  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Problematika Mahasiswa Dalam Mengikuti Program Tahsin (Studi Kasus Mahasiswa Bahasa Indonesia)

### Identitas Informan

Nama : Masudi, M.Fil.1  
Jenis Kelamin : Laki - Laki

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara untuk memperoleh informasi berupa data-data yang disesuaikan dengan kondisi dan kesediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara serta petunjuk teks lainya ditentukan oleh peneliti.

Informan



(Masudi, M.Fil.1.....)

Peneliti



(Krisna Widodo)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

### Identitas Peneliti


Nama : Krisna Widodo  
NIM : 19531073  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Problematika Mahasiswa Dalam Mengikuti Program Tahsin (Studi Kasus Mahasiswa Bahasa Indonesia)

### Identitas Informan

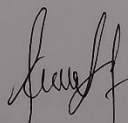
Nama : Yudi Azhari  
Jenis Kelamin : Laki-Laki

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara untuk memperoleh informasi berupa data-data yang disesuaikan dengan kondisi dan kesediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara serta petunjuk teks lainya ditentukan oleh peneliti.

Informan

  
(Yudi Azhari)

Peneliti

  
(Krisna Widodo)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

### Identitas Peneliti

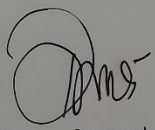
Nama : Krisna Widodo  
NIM : 19531073  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Problematika Mahasiswa Dalam Mengikuti Program Tahsin (Studi Kasus Mahasiswa Bahasa Indonesia)

### Identitas Informan


Nama : Diko Saendra  
Jenis Kelamin : Laki - Laki

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara untuk memperoleh informasi berupa data-data yang disesuaikan dengan kondisi dan kesediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara serta petunjuk teks lainya ditentukan oleh peneliti.

Informan

  
(Diko Saendra)

Peneliti

  
(Krisna Widodo)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

### Identitas Peneliti

Nama : Krisna Widodo  
NIM : 19531073  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Problematika Mahasiswa Dalam Mengikuti Program Tahsin (Studi Kasus Mahasiswa Bahasa Indonesia)

### Identitas Informan

Nama : m. Syahrul ramadan  
Jenis Kelamin : Laki - laki

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara untuk memperoleh informasi berupa data-data yang disesuaikan dengan kondisi dan kesediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara serta petunjuk teks lainya ditentukan oleh peneliti.

Informan



(m. Syahrul ramadan)

Peneliti



(Krisna Widodo)



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

### Identitas Peneliti


Nama : Krisna Widodo  
NIM : 19531073  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Problematika Mahasiswa Dalam Mengikuti Program Tahsin (Studi Kasus Mahasiswa Bahasa Indonesia)

### Identitas Informan


Nama : *Giban Saan*  
Jenis Kelamin : *Laki-Laki*

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara untuk memperoleh informasi berupa data-data yang disesuaikan dengan kondisi dan kesediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara serta petunjuk teks lainya ditentukan oleh peneliti.

Informan

  
(Giban Saan.....)

Peneliti

  
(Krisna Widodo)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

### Identitas Peneliti


Nama : Krisna Widodo  
NIM : 19531073  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Problematika Mahasiswa Dalam Mengikuti Program Tahsin (Studi Kasus Mahasiswa Bahasa Indonesia)

### Identitas Informan


Nama : *Giban Saan*  
Jenis Kelamin : *Laki-Laki*

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara untuk memperoleh informasi berupa data-data yang disesuaikan dengan kondisi dan kesediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara serta petunjuk teks lainnya ditentukan oleh peneliti.

Informan

  
(Giban Saan.....)

Peneliti

  
(Krisna Widodo)

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

#### Identitas Peneliti

Nama : Krisna Widodo  
NIM : 19531073  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Problematika Mahasiswa Dalam Mengikuti Program Tahsin (Studi Kasus Mahasiswa Bahasa Indonesia)

#### Identitas Informan

Nama : NOVI SUPRIADI  
Jenis Kelamin : Laki-Laki

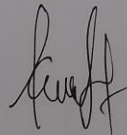
Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara untuk memperoleh informasi berupa data-data yang disesuaikan dengan kondisi dan kesediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara serta petunjuk teks lainya ditentukan oleh peneliti.

Informan



(Novi Supriadi)

Peneliti



(Krisna Widodo)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

### Identitas Peneliti

Nama : Krisna Widodo  
NIM : 19531073  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Problematika Mahasiswa Dalam Mengikuti Program Tahsin (Studi Kasus Mahasiswa Bahasa Indonesia)

### Identitas Informan

Nama : Fauzi Firmansya  
Jenis Kelamin : Laki-Laki

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara untuk memperoleh informasi berupa data-data yang disesuaikan dengan kondisi dan kesediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara serta petunjuk teks lainya ditentukan oleh peneliti.

Informan



(Fauzi Firmansya)

Peneliti



(Krisna Widodo)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010

Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Jumat ..... JAM 09.00 TANGGAL 25. November TAHUN 2022 TELAH  
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : KRISNA WIDODO  
NIM : 19531073  
PRODI : Pendidikan Agama Islam  
SEMESTER : 07 Tejah  
JUDUL PROPOSAL : Persepsi Mahasiswa dalam Mengikuti Program  
Tahsin di IAIN Curup Tahun 2022

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN  
BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL  
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

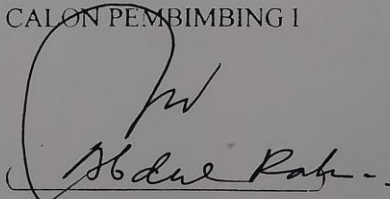
1. Dgn. Maksud Penelitian

- a. Problematika mahasiswa dalam mengikuti Program Tahsin  
Prodi Pendidikan bahasa Indonesia
- b. Studi kasus mahasiswa Prodi pendidikan bahasa Indonesia

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI  
KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

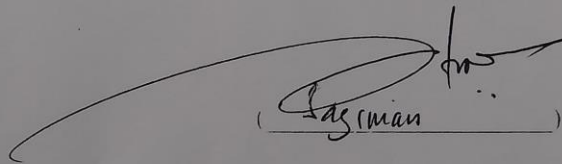
DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN  
SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

  
Abdul Rakhman

CURUP, 25, November 2022

CALON PEMBIMBING II

  
Sagiman

MODERATOR SEMINAR

( )

## Dokumentasi Wawancara Penelitian









